

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING
DI TK HJ. EUIS SITI RUYANAH PATI TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

DYAH PUSPANINGRUM
NIM : 1703106056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Puspaningrum
NIM : 1703106056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DSARING DI TK HJ. EUIS SITI
RU'YANAH PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

Dyah Puspaningrum
NIM: 1703106056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Tk Hj. Eulis Siti Ruyanah Pati Tahun Ajaran 2020/2021
Nama : Dyah Puspiningrum
NIM : 1703106056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 17 Juni 2021

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji Utama I

Drs. H. Muslam, M.Pd, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Sekretaris/Penguji II

Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005041004

Penguji Utama II

Agus Khunaili, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 28 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Tk Hj. Euis Siti Ruyannah Pati Tahun Ajaran 2020/2021**

Nama : Dyah Puspaningrum
Nim : 1703106056
Jurusan : Pendidikan islam anak usia dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag
NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Tk Hj. Euis Siti Ruyanah Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Penulis : Dyah Puspaningrum

NIM : 1703106056

Banyak pihak yang berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, diantaranya orangtua, guru, dan lingkungan. Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Pada dasarnya, guru berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku siswa. Namun di saat pandemi seperti sekarang, peran guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya bagi perkembangan anak, termasuk sosial emosionalnya. Di TK Hj Siti Ruyanah, pembelajaran daring dilakukan dengan cara, yaitu guru mengirimkan video pembelajaran yang juga berisi tugas-tugas harian siswa. sehingga untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, masih kurang, dan masih menjadi tugas guru bagaimana menjadikan pembelajaran daring, agar sosial emosional anak terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran daring di rumah, bagaimana yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui

pembelajaran daring, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ii adalah : (1) perkembangan sosial emosional anak kelas A dan B di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati selama pembelajaran daring, yaitu berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan rasa percaya diri saat bercerita dihadapan guru, mampu mengontrol emosi yang stabil, dan berusaha mengerjakan kegiatan secara mandiri, (2) strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring yaitu dengan pembiasaan rutin, yaitu dengan penugasan rutin yang diberikan oleh guru dan bekerjasama dengan orang tua murid, kedua dengan pembiasaan spontan, yaitu untuk merangsang rasa percaya diri anak, dan pembiasaan keteladanan untuk mengenalkan perilaku baik dan buruk pada anak.

Kata Kunci : *Guru PAUD, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, pembelajaran daring.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sstrategi sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ş	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
2. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag.

3. Dosen wali studi Ibu Lilif Muallifatul Khoirida F. M,Pd.I dan dosen wali studi yang sebelumnya Bapak Qorby Haqqul Adam, M.Or.
4. Pembimbing Bapak Mursid, M. Ag yang sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala sekolah Ibu Puji Lestari, S. Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas A Ibu Dewi Sri Wahyuni dan guru kelas B Ibu Ratri Nuraini, S. Pd yang sudah membrikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian degan sangat baik dan terbuka. Serta guru-guru di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Daryono dan Ibu Juriyah, beserta kakak dan kedua adik yang sangat saya cintai, terimakasih atas doa dan dukungannya, serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL..	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	11
BAB II : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
2. Guru PAUD.....	14

3. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
4. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini ..	22
5. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	28
a. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .	29
b. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.....	37
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	43
d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional AUD	45
e. Anak Dengan Ketidakmatangan Sosial Emosional.....	49
f. Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak	51
6. Pembelajaran Daring Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak	59
a. Konsep Pembelajaran Daring	60
b. Tantangan Proses Pembelajaran Daring	62

c. Pembelajaran Daring Bagi Sosial Emosional Anak.....	63
B. Kajian Pustaka Relevan	65
C. Kerangka Berpikir	71
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Sumber Data	76
D. Fokus Penelitian.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Uji Keabsahan Data	81
G. Teknik Analisis Data	82
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data.....	84
1. Data Umum.....	84
2. Data Khusus..	93
B. Analisis Data.....	113
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Hasil Transkrip wawancara
Lampiran 4	Bukti Reduksi Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Hasil Penilaian Observasi
Lampiran 6	RPPM
Lampiran 7	dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Perkembangan Dan Pertumbuhan,24
Tabel 2.2	Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional,46
Tabel 2.3	Strategi Pengembangan Aspek Sosial Emosional,56
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah,91
Tabel 4.2	Profil Pendidik di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah, 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh sangat cepat. Baik perkembangan emosional intelektual maupun moral. Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun¹. Perkembangan anak tergantung pada bagaimana kepribadian dan pendidikan yang diajarkan oleh orang-orang di sekitar anak, yaitu orang tua, keluarga, maupun guru. Apabila anak tumbuh di lingkungan yang mengajarkan sopan santun atau kebaikan, maka kedepannya perkembangan anak juga akan menyesuaikan dengan lingkungannya.

Menurut Hurlock yang dikutip dari Ratna Dewi menyebutkan bahwa perkembangan mengikuti beberapa prinsip yaitu (1) perkembangan yaitu perubahan yang bersifat progresif, teratur, dan berbeda di tiap anak (2) perkembangan dimulai dari respon yang sifatnya umum

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 2.

menuju khusus, (3) perkembangan berlangsung secara universal, (4) perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu lingkungan, dan pengalaman ².

Anak usia dini adalah usia dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik, nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa. Perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh bagaimana ia diberi pendidikan atau arahan dari orang tua ataupun guru. Karena usia dini adalah usia meniru, maksudnya adalah ia akan meniru perilaku apa saja yang ia lihat dari orang-orang disekelilingnya. Apabila perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua adalah perilaku baik, mau mengajarkan dan membimbing anak dalam memahami agama, diajarkan sopan santun, dan diberi rangsangan pendidikan lainnya yang bersifat positif sejak usia dini, pastilah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Begitupula sebaiknya, apabila yang

² Ratna Dewi Nugrahaningtyas, "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen", *Journal.Unnes*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2014), hlm. 20 .

diperlihatkan kepada anak adalah sifat yang buruk, maka besar kemungkinan anak akan menirunya.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional. Yaitu perkembangan tingkah laku dan emosi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan dalam masyarakat.

Aspek perkembangan sosial menurut Susanto yang dikutip dari Mulyani meliputi sikap tenggang rasa, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama, empati, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan aspek emosional meliputi rasa takut, senang, bahagia, sedih, dan lain-lain ³. Dalam proses pengembangan anak usia dini, perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak. Karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik dan dunianya sendiri.

Perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat, termasuk lembaga sekolah. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak adalah

³ Mulyani, "Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak", *E-Journal Pg Paud*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2014), Hlm. 2.

bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Namun ketrampilan dalam bersosialisasi harus dipelajari, dan masa awal kehidupan anak akan belajar dari orang-orang terdekat termasuk orang tua dan guru. Yaitu membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara bergaul dengan tepat.

Perkembangan sosial dan emosional saling berpengaruh satu sama lain. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional dalam mengembangkan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Anak usia dini adalah usia dimana anak mulai mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk dapat hidup bermasyarakat. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Pada tahap ini anak ingin

tahu tentang keadaan lingkungannya, bagaimana ia mempelajari sikap orang disekelilingnya dan respon sosial yang diterimanya. Anak usia dini juga disebut sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Anak akan menganggap apa saja yang dilakukan oleh orang dewasa itu adalah hal yang pantas untuk ditiru.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Tahap perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Tahap belajar yang dilakukan oleh anak dapat terjadi dalam setiap waktu anak melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Dalam sebuah ayat menjelaskan mengenai perkembangan anak yang memerlukan tahap belajar, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ



Dan Allaah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. QS An-Nahl (16): 78⁴

Kemampuan sosial emosional anak berkembang karena rasa ingin tahunya terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap anak ingin melakukan berbagai hal sehingga dapat mengerti sesuatu itu dengan sendirinya dengan melakukan eksplorasi. Dalam hal ini anak perlu bimbingan orang tua atau pendidik untuk mengajarkan bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman bagi dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Dalam hubungan sosial emosional ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan.

⁴ Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Qur'a'n ,
Syamil Quran Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Depag
RI, 1971), hlm. 275.

Banyak pihak yang berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, diantaranya orangtua, guru, dan lingkungan. Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, karena saat di sekolah anak berasal dari bermacam-macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka dari itu saat di sekolah guru harus memastikan bahwa anak-anak dapat berbaur dan bersosialisasi dengan baik. Guru juga berperan dalam mengontrol emosi siswa dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah bahkan dalam kehiduoan sehari-hari. Pada dasarnya, guru berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku siswa. Proses pembelajaran di taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Saat anak mengikuti pembelajaran secara langsung, dapat melatih kemampuan sosialnya dengan cara berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru, dan juga lingkungan sekolah, sehingga membantu anak mengembangkan emosionalnya. Namun di saat pandemi seperti sekarang, peran guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut juga

dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Maka dari itu terjadi perubahan sistem pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 Maret 2020 secara resmi bahwa proses pembelajaran semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan pembelajaran dari rumah melalui sistem daring.

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh kementrian dan kebudayaan pada surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Termasuk pula pada sekolah PAUD yang juga melaksanakan program jarak jauh yang dihimbau oleh kemendikbud.

Berbeda dari pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan media online. Dalam hal ini kemajuan teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Melalui internet, proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan tanpa harus berada di dalam ruangan yang sama. Sehingga hal ini menyebabkan minimalnya interaksi antara murid dan guru. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya bagi perkembangan anak, termasuk sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Hj Siti Ruyanah, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring yaitu kurang maksimal. Sebagian anak memiliki rasa percaya diri yang kurang ketika disuruh bercerita kepada guru, ada juga anak yang menyepelkan tugas dari guru sehingga tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan cara guru mengirimkan video pembelajaran yang juga berisi tugas-tugas harian siswa, bekerjasama dengan orang tua

wali murid dalam memantau perkembangan anak, dan melakukan video call kepada para murid untuk berkomunikasi agar mengerti sejauh apa perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI TK HJ. EUIS SITI RUYANAH PATI**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Eusi Siti Ruyanah Pati ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Eusi Siti Ruyanah Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan diketahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati melalui pembelajaran daring.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat bagi siswa

Kemampuan sosial emosional anak menjadi meningkat, anak dapat bersosialisasi dengan temannya, lebih mandiri dan rasa percaya pada dirinya meningkat.

2) Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru tentang aspek-aspek yang dapat distrategikan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

3) Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran daring untuk meningkatkan sosial emosional anak.

BAB II

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.¹

Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Ada empat prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3.

strategi pembelajaran, yaitu:² a) Berorientasi pada tujuan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. b) Aktivitas. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik itu aktivitas fisik maupun psikis. c) individualitas. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada setiap individu peserta didik. d) integritas. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

2. Guru PAUD

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar

² Wahyudin Nur Nasution, *strategi*,..., hlm. 10

sekolah.³ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TB, dan bentuk lain yang sederajat. Dalam konteks ini, pendidik PAUD diharapkan untuk dapat melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan.⁴

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan

³ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *jurnal Al Falah*, (Vol. 17, No. 32, tahun 2017), hlm. 275

⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, (Joakarta: A-Ruzz Media, 2012), Hlm. 80

tugas tambahan⁵. Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan khususnya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibina sejak usia dini, maka diperlukan guru yang profesional, bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana strategi-strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut pasal 10 UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial⁶. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara mendalam, yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai bidang studi yang akan diajarkan pada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 52

⁶ Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, UU No 14 Tahun 2005, Pasal 10

pendidikan, serta memiliki ketrampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.⁷

Agar lebih jelas pembahasan tentang hal ini, berikut ini adalah faktor yang perlu diperhatikan terkait kemampuan guru dalam mengorganisasi aspek-aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini:

- a. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Seorang guru PAUD memiliki kewajiban untuk membaca, menganalisis, dan memaksimalkan semua potensi anak. untuk mewujudkan hal ini, maka semua karakteristik anak harus dipahami, agar dalam proses pembacaan, analisis, dan pemaksimalan bisa berjalan dengan optimal dan efektif.⁸

- b. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran

⁷ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo", *jurnal Pancaran*, (Vol. 5, No. 4, tahun 2016), hlm. 145.

⁸ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), Hlm. 5

Guru PAUD harus memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, meliputi RPPH, pengelolaan kelas, dan menyiapkan media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

- c. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu guru juga harus mengembangkan pembelajaran yang kreatif, yaitu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan memperhatikan kemampuan dari setiap peserta didik.

- d. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Bentuk penilaian untuk anak usia dini bisa dilakukan melalui hasil kerja anak,

catatan anekdot, serta ceklis penilaian perkembangan anak. Adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum.⁹

3. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, kognitif, emosional, dan sosial yang tepat agar ^{anak} dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu strategi pembinaan yang ditujukan

⁹ Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2020), hlm. 549.

¹⁰ Mursid, *Kurikulum Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Harapan Masyarakat*, (Semarang: Akfi Media, 2009), Hlm. 48.

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal¹¹.

Sebagai individu anak usia dini juga memiliki karakteristik khas yang dapat membedakannya dengan individu lainnya. Beberapa karakteristik tersebut dirangkum menurut beberapa ahli¹²:

- a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris.

Pada saat menginginkan sesuatu anak akan melakukan apapun agar mendapat keinginannya. Jika kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menagis, teriak, marah, dll. Untuk meminimalisir sifat egosentris pada diri anak, orang tua harus melakukan intervensi melalui pendidikan dan pengajaran.

- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

¹¹ Mukhtar Latif, dkk, *orientasi baru pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

¹² Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2015), Hlm. 2-3

Apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tahu bagaimana suatu hal bisa terjadi. Dari sini kemudian terjadi proses *trial and error*, yaitu anak selalu berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan sering bertanya sehingga mendapat jawaban atas rasa penasarannya.

- c. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi

Saat bermain, seringkali anak memainkan barang melebihi fungsinya. Seperti memainkan sebuah boneka dan berdialog mengekspresikan emosi suka, marah, sedih, dll. Menjadikan balok kayu sebagai mobil-mobilan. Anak bermain sesuai apa yang sedang dipikirkannya.

- d. Anak adalah pebelajar ulung.

Anak usia dini disebut pebelajar ulung karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai, dan menerapkan pembelajaran. Contohnya anak sangat cepat dalam meniru apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.

e. Anak memiliki konsentrasi pendek

Dalam melakukan suatu hal anak cenderung memiliki daya konsentrasi yang pendek. Paling lama mereka akan fokus selama 5 menit kepada suatu hal, namun selebihnya mereka akan fokus kepada hal lain. Walaupun demikian, anak tetap memiliki daya serap dan ingat yang kuat.

f. Anak usia dini merupakan individu penjelajah.

Rasa ingin tahu selain diungkapkan berupa pertanyaan kepada orang dewasa, anak juga akan mengungkapkannya melalui eksplorasi dunia luar. Rasa ingin tahu juga terekspresi melalui aktivitas yang dilakukan anak, yaitu dengan mencoba suatu hal yang baru.

4. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Berbagai tokoh telah mengaggas pengertian psikologi perkembangan berdasarkan pendapat mereka tentang objek yang dipelajari dalam psikologi.

Santrock menyatakan *“Psikologi is the scientific study of behavior and mental processes”* Psikologi adalah kajian ilmiah terhadap proses perilaku dan mental. Loewenthal mengutip dari *Hutchinson’s Encyclopedia* mengayatakan psikologi adalah

studi sistematis tentang perilaku manusia, mencakup peranan instink, budaya, fungsi berpikir, inteligensi, dan bahasa. Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental. Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses mental dan perilaku seseorang. Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.¹³

Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Pertumbuhan dan

¹³ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 2

perkembangan terjadi secara bersamaan (simultan). Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf dengan organ tubuh yang dipengaruhi. Misalnya kemampuan bicara merupakan hasil dari perkembangan sistem syaraf yang mengendalikan proses bicara¹⁴.

Tabel 2.1
Perbedaan Perkembangan Dan Pertumbuhan

Perkembangan	Pertumbuhan
Perkembangan merujuk pada kematangan struktur dan fungsi	Pertumbuhan merujuk kepada perubahan dalam ukuran yang menghasilkan pertumbuhan sel atau peningkatan hubungan antar sel.
Perkembangan berkaitan dengan organisme sebagai keseluruhan	Pertumbuhan merujuk kepada perubahan khususnya aspek fisik
Perkembangan merujuk perubahan kuantitatif dan kualitatif	Pertumbuhan merujuk kepada perubahan kuantitatif
Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan	Pertumbuhan tidak berlangsung seumur

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), Hlm. 6

	hidup
Perkembangan mungkin terjadi tanpa pertumbuhan	Pertumbuhan mungkin membawa atau tidak membawa perkembangan

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni¹⁵. Perkembangan ditunjukkan dengan perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan¹⁶.

a. Perubahan bersifat sistematis

Perubahan dalam perkembangan yang ditunjukkan dengan adanya saling ketergantungan

¹⁵ Masganti, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 5

¹⁶ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan harmonis.

b. Perubahan bersifat progresif

Perkembangan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Misalnya perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang bersifat sederhana ke arah yang lebih kompleks.

c. Perubahan bersifat berkesinambungan

Ditunjukkan dengan adanya perubahan yang berlangsung secara beraturan atau berurutan. Misalnya agar anak mampu berlari maka sebelumnya anak harus mampu berdiri dan merangkak terlebih dahulu.

Dalam memahami proses perkembangan anak, orang tua atau pendidik perlu memahami tentang prinsip-prinsip perkembangan. Orangtua atau pendidik diharapkan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak, pada usia berapa akan muncul berbagai perilaku yang khas, dan kapan pola- perilaku tersebut akan digantikan oleh pola perilaku yang lebih matang, dapat membimbing dan memberikan fasilitas

pendukung dalam proses belajar anak secara tepat, dan mengetahui pola normal perkembangan, sehingga memungkinkan untuk membantu anak mempersiapkan diri ketika proses perkembangan yang akan dialami.

Berikut adalah teori-teori perkembangan menurut beberapa ahli

a. Teori empirisme (John Lock)

Teori empirisme atau disebut teori tabula rasa. Menurut teori ini berkembangnya individu ditentukan oleh pengalaman. Pada saat dilahirkan jiwa manusia dalam keadaan kosong ibarat kertas yang masih polos belum tertulis. Dan perkembangannya ditentukan oleh pengalaman.

b. Teori Nativisme (Arthur Schopenhauer)

Menurut teori ini perkembangan ditentukan oleh pembawaannya. Bila individu dilahirkan dengan pembawaan yang baik, maka akan berkembang menjadi individu yang baik, dan sebaliknya. Menurut teori ini lingkungan tidak dapat merubah apa yang sudah dimiliki oleh individu sebagai pembawaan.

c. Teori Konvergensi (William Stern)

Teori ini disebut juga sebagai teori interaksionisme. Terori ini merupakan teori gabungan dari teori empirisme dan teori nativisme. Yaitu perkembangan individu merupakan perpaduan antara faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (pengalaman/lingkungan).¹⁷

5. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang disekelilingnya. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat ¹⁸. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan dengan

¹⁷ Anselmus JE Toenlio, *Teori Dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: gunung samudra, 2016), hlm. 14-16

¹⁸ Indanah dan Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional anak usia prasekolah", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2019) , hlm. 222.

perkembangan aspek-aspek lainnya. Emosi yang kehadirannya jauh lebih awal dari kemampuan berbahasa dan kognitif anak, merupakan alat untuk berkomunikasi pada masa bayi. Hubungan emosional yang dibentuk oleh anak dengan orang-orang sekitar akan mempengaruhi caranya berinteraksi dengan orang lain di masa mendatang¹⁹.

a. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Hurlock yang dikutip dari Widiastuti menyebutkan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perkembangan sosial juga merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Jadi perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan kehidupan anak.²⁰

¹⁹ Christiana Hari, *perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 105.

²⁰ Reski Yuliana Widiastuti, Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pg Paud Trunojoyo*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017), Hlm. 77.

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial yaitu menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif misalnya mau bergantian ketika ingin sesuatu ketika bermain. Sementara tanggung jawab sosial yaitu ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan apa yang ada di lingkungannya²¹. Sedangkan menurut Susanto yang dikutip oleh Mulyani menyebutkan bahwa aspek perkembangan sosial meliputi sikap tenggang rasa, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama, empati, dan lain sebagainya²².

Perkembangan perilaku sosial diantaranya empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, yaitu bayi dapat menunjukkkan kesedihan dirinya seperti menangis dan merespon jika diajak bercanda, anak

²¹ Yuwita Dabis And Yenti Juniarti, *Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jambura Early Childhood Education Journal*, Vol. Issn, 2019.

²² Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pg Paud*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2014)

mampu menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak, dan pada usia 18-22 bulan, anak sudah dapat menghibur teman sebaya yang sedih, mulai terbiasa berbagi mainan dengan orang lain, dan mampu memperlihatkan ekspresi rasa takut. Pada usia 2 sampai 6 tahun anak-anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota sosial. Tugas utama selama masa ini adalah bersosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hubungan dengan saudara atau teman sebaya, dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak.²³

Perkembangan sosial anak berjalan seiring dengan pertambahan usia di mana anak mempunyai kebutuhan untuk bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan, yang sebelumnya terbatas hanya dalam tataran lingkungan keluarga menjadi lebih luas ke lingkungan masyarakat hingga lingkungan sekolah. Oleh karena itu anak berinteraksi dan membina hubungan dengan orang dewasa, maupun dengan teman sebaya, sehingga anak akan mengerti bagaimana bersikap dengan

²³Susianty, dkk. *Metode perkembangan sosial emosio anak usia dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 2

orang-orang disekitarnya. Pengalaman berinteraksi di luar rumah merupakan satu tahapan membangun kemampuan menyesuaikan diri. Ketidak mampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, akan menyebabkan anak merasa terganggu mentalnya.²⁴

1) Pola perilaku sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kemampuan sosial diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik dengan orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya²⁵. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah terjalin sejak bayi berusia

²⁴ Eti Nurhayati, "Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *jurnal syekh nurjati*, (Tahun. 2015), hlm. 2

²⁵ Ajeng Rahayu Tresna Dewi Et Al., "Perilaku Sosial Emosional (Dewi; Mayaksaroh; Gustiana Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id*, (Vol.4, No. 1, Tahun 2020), Hlm. 182.

enam bulan, ketika anak sudah mengenal lingkungannya. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah-masalah seperti penolakan, dan masalah perilaku lainnya.

Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:239) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah:²⁶

- a) Kerja sama, diperlukan rasa nyaman dan saling percaya saat bermain bersama teman sekelompok.
- b) Persaingan, merupakan dorongan untuk berusaha sebaik-baiknya.
- c) Murah hati, ketersediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- d) Hasrat akan penerimaan sosial, untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

²⁶ Titing Rohayati, “*Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*”, *Cakrawala Dini*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2013), Hlm. 134-135.

- e) Simpati, perasaan tertarik kepada seseorang, hingga merasakan apa yang dialami orang lain.
- f) Empati, dapat merasakan kesedihan orang lain, dan dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- g) Sikap ramah, ditunjukkan untuk mengekspresikan kasih sayang kepada orang lain.
- h) Sikap tidak mementingkan diri sendiri, belajar untuk memikirkan orang lain dan berbuat sesuatu untuk orang lain.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

- a) Negativisme, adalah tindakan menolak atau menantang nasihat, permintaan, atau perintah orang lain.
- b) Agresi, perilaku yang mengacu pada kekerasan, intimidasi, dan perilaku emosional lainnya.
- c) Pertengkaran, yaitu perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan.

- d) Mengejek atau menggertak, serangan secara lisan atau fisik terhadap orang lain.
 - e) Berperilaku sok kuasa, cenderung untuk mendominasi orang lain.
 - f) Egosentrisme, mementingkan diri sendiri, namun hampir semua masa kanak-kanak memiliki sifat egosentris.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial AUD

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi anak, antara lain²⁷:

- a) Faktor lingkungan keluarga

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua terhadap pengenalan tentang aspek

²⁷ Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, *Journal Al- Talim*, (No. 6, Tahun 2013), Hlm. 462.

kehidupan sosial atau norma-norma bermasyarakat. Namun perkembangan sosial di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama adalah kedudukannya di keluarga. Apakah ia adalah seorang kakak atau adik. Hal ini akan mempengaruhi proses sosialisasinya, seperti bagaimana ia akan berperan sebagai anak, sebagai kakak yang dituntut lebih dewasa, atau sebagai adik. Yang kedua adalah keutuhan keluarga. Adanya orang tua yang lengkap tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Karena orang tua memiliki perannya masing-masing dalam membimbing anaknya.

b) Faktor dari luar rumah

Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang memiliki usia lebih kecil darinya, dan orang dewasa.

Sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

c) Faktor pengaruh pengalaman sosial anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitar. Hal ini akan menyebabkan anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah. Dalam pembelajaran anak melalui interaksi sosial baik dengan teman sebaya atau orang dewasa, anak akan belajar untuk mengamati, meniru, dan melakukan apa yang ia lihat atau dengar.

b. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Emosi merupakan pengekspresian dari kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami seseorang. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya. Anak yang mengalami emosi akan melakukan penyesuaian

dengan lingkungannya agar memperoleh kenyamanan, kesejahteraan, dan keselamatan. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena memiliki pengaruh pada perilaku anak.²⁸ Pola emosi yang umum pada masa awal kanak-kanak menurut Hurlock (1993:218) yaitu takut meliputi tempetantrum, negativisme, agresif berlebihan. Cemburu, keingintahuan, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang, bangga, dan rasa bersalah semua pola emosi tersebut di atas telah muncul pada anak usia prasekolah²⁹.

Reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan. Reaksi emosi anak mudah berubah karena bersifat individual, dapat dikenali melalui tingkah laku yang ditampilkan. Emosi mewarnai pandangan anak terhadap dimensi kehidupan. Persepsi tentang rasa malu, takut, agresif, ingin tahu atau bahagia,

²⁸ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi*, (Vol. 23, No. 2, Tahun 2015), Hlm. 104.

²⁹ Reski Yuliana Widiastuti, "Dampak Perceraian Pada...", (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017), Hlm. 79.

dll akan mengikuti pola tertentu sesuai dengan pola yang berkembang dalam kelompok sosial dikehidupannya. Emosi juga mempengaruhi interaksi sosial. Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntunan sosial.³⁰

1) Fungsi emosi pada anak usia dini

Pertama, perilaku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Contohnya, jika seorang anak sering mengekspresikan ketidaknyamanan dengan menangis, lingkungan sosialnya akan menilai ia sebagai anak yang cengeng.

Kedua, emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya misalnya, bila seorang anak merespon sesuatu

³⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 48.

dari teman atau guru dengan kondisi marah, maka reaksi yang muncul dari lingkungan adalah kurang menyukainya.

Ketiga, emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, misalnya jika ada seorang anak yang pemarah dalam suatu kelompok, maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya saat itu. Keempat, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan. Kelima, ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktifitas motorik dan mental anak. Misalnya, anak enggan melakukan suatu hal karena takut jatuh atau cidera.³¹

2) Jenis-Jenis Perilaku Emosi AUD

Hurlock (1978, 215) berpendapat bahwa perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Bila interaksi

³¹ Sukatin, Nurul Chofifah, dkk, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2020), Hlm. 79.

anak dengan lingkungan baik, anak akan menunjukkan emosi positif. Namun jika lingkungan tidak memberikan kenyamanan kepada anak, anak akan menunjukkan emosi marah, sedih, takut, dan sebagainya³². Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, apabila emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul tergantung emosinya.

Santrock (2007) perkembangan emosi pada masa kanak-kanak ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang didasari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah. Dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Terdapat beberapa hal penting dalam perkembangan emosional anak yang perlu difahami³³:

a) Usia berpengaruh pada perbedaan perkembangan emosi.

³² Ajeng, dkk. "perilaku sosial emosional anak usia dini", *Jurnal golden age*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2020), hlm. 188.

³³ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi...", Hlm. 106-107.

Semakin bertambahnya usia, kemampuan kognitif anak juga akan meningkat, sehingga anak akan lebih mudah dalam mengontrol emosinya dibanding dengan anak yang berusia lebih muda.

b) Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka semakin mampu bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka melalui tersenyum, mengerutkan kening atau cemberut, dan ekspresi perasaan lainnya.

c) Menunjukkan ekspresi yang kompleks

Anak diusia sekolah memperlihatkan ekspresi wajah yang kompleks, yang tidak terlihat pada usia bayi atau balita. Ekspresi yang lebih kompleks dapat ditunjukkan karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitif untuk mengekspresikan perasaan-perasaan tersebut.

d) Bahasa tubuh

Selain ekspresi wajah, anak juga mengekspresikan perasaannya melalui bahasa tubuh. Misal saat marah biasanya anak akan menghentakkan tangan dan kakinya dengan keras.

e) Suara dan kata

Seiring bertambahnya usia, anak akan mengetahui kosa kata atau kalimat yang tepat untuk mengekspresikan emosinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, sebagai berikut³⁴ :

1) Faktor Hereditas

Hereditas yaitu sifat bawaan yang diwariskan oleh kedua orang tua secara biologis ke anak turunannya. Faktor hereditas

³⁴ Nurjannah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, (Vol. 14, No. 1, Tahun 2017), Hlm. 54-55.

merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial emosionalnya.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari duani fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis, serta pengalaman psikologis. Termasuk pengalaman sosial dan emosi anak. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, yang di dalamnya pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3) Faktor Umum

Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, yakni jenis kelamin, dan kesehatan.

Ketiga faktor diatas dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan dominasi yang berbeda-beda, sehingga memunculkan adanya perbedaan individu tiap-tiap

anak. Terkait perbedaan individu, Allah Taala berfirman:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ
هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadannya masing-masing. maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (QS Al-Isra (17):84³⁵)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa perkembangan masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan dominasi faktor yang mempengaruhinya.

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional AUD

Peran orang tua dan pendidik dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku yang baik melalui pembiasaan atau keteladanan, hal ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional

³⁵ Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Qur'a'n , Syamil Quran Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 290.

dalam mengarahkan anak agar memiliki pribadi yang baik sesuai dengan norma-norma bermasyarakat. Berikut adalah indikator pencapaian yang harus dicapai dalam perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Tabel 2.2

Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	
	usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Sosial Emosional A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan sikap percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat). 3. Mengenal

		perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya. 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan). 3. Mengatur diri sendiri. 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya. 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajarberbagi dengan orang lain 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang

	empati	<p>diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</p> <p>6. Bersikap kooperatif dengan teman</p> <p>7. Menunjukkan sikap toleransi</p> <p>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)</p> <p>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</p>
--	--------	---

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014³⁶

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015) Hlm. 28-29

e. Anak Dengan Ketidakmatangan Sosial Emosional

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai orang tua atau pendidik, apakah anak mengalami hal yang mencerminkan sikap ketidakmatangan sosial, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya. Berikut adalah penjelasannya³⁷.

1) Mau menang sendiri

Yaitu perilaku anak yang tidak mau menerima kekalahan. Perilaku ini erat kaitannya dengan sifat iri hati atau cemburu pada teman atau orang lain. Berusaha menguasai dan memaksa temannya atau orang lain untuk mengikuti apa yang ia inginkan. Faktor yang menyebabkan anak memiliki sifat ini, biasanya karena anak terlalu dimanja, pelampiasan dari perlakuan kasar yang didapat, efek ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dan anak merasa kurang diperhatikan dan terabaikan. Namun ada beberapa cara untuk mengatasi anak

³⁷ Yahdinil Firda Et Al., "Perilaku Ketidakmatangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini", *As-Sibyan*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2017), Hlm. 63-64.

dengan sifat mau menang sendiri, yaitu dengan berusaha untuk mengingatkan anak bagaimana berperilaku yang baik tanpa menyinggung perasaannya, berikan alasan yang logis saat melarang anak melakukan suatu hal yang tidak boleh dilakukan, ajarkan anak cara bergaul dengan baik dan menyenangkan, ciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga, perlakukan anak dengan sabar.

2) Dependen (tidak mandiri/ketergantungan)

Dependen adalah sikap dan perilaku anak yang selalu ingin dibantu dalam melakukan suatu hal yang sebenarnya ia sudah dapat melakukannya sendiri. Ciri-ciri anak yang memiliki sifat dependen, seringkali mengatakan tidak bisa atas suatu hal atau kesulitan menghadapi suatu tugas yang diberikan, sering meminta bantuan apabila sedang mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas apabila tidak dibantu, dalam kelompok cenderung menjadi pengikut daripada pemimpin.

Untuk mengatasi anak dengan sifat dependen, berikan kesempatan dan latihan pada

anak untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya dapat ia lakukan, tanamkan disiplin pada anak sejak usia dini, hindarkan situasi yang menyebabkan anak merasa tertekan, terancam, atau hal yang dapat menimbulkan rasa takut atau cemas pada anak, kemudian berikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan dan menentukan apa yang akan dilakukan atau dipilihnya.

f. Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak

Kecerdasan sosial emosional pada anak harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orang tua maupun pendidik. Perlu digunakan metode untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak, antara lain:³⁸

1) Keteladanan

Usia dini merupakan usia dimana anak akan mencontoh segala sesuatu hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, termasuk pula hal yang dilakukan oleh orang

³⁸ Ina Maria And Eka Rizki Amalia, “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun” (2018).

tua ataupun pendidik. Oleh karena itu orang tua atau pendidik sekiranya mampu untuk memberikan sikap keteladanan yang baik dihadapan anak. Keteladanan yang dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan sosial emosional anak, diantaranya:

- a) Keteladanan dalam beribadah, seperti adab dalam berdoa dan sholat.
- b) Keteladanan dalam bermasyarakat, seperti cara menyapa, meminta tolong, berkomunikasi, dan tata krama.
- c) Keteladanan dalam menyelesaikan masalah. Seperti bersabar, disiplin, ikhlas, dan selalu semangat.
- d) Teladan dalam berpakaian dan berbusana.
- e) Teladan dalam gaya hidup. Seperti sederhana, tidak boros, suka menabung, dan sebagainya.
- f) Teladan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang ampah pada tempatnya, membersihkan kamar setelah bangun tidur, dan sebagainya.

Masih banyak keteladanan yang dapat diajarkan kepada anak. Diharapkan orang tua atau pendidik mampu untuk memberikan contoh keteladanan yang baik sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhannya. Terkait dengan pemberian keteladanan, orang tua atau guru dapat berpegang pada hadist dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam berikut tentang hak seorang muslim atas muslim lainnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - حَقُّ الْمُسْلِمِ
عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا
دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا
عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ, وَإِذَا
مَاتَ فَاتَّبِعْهُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “hak muslim kepada muslim yang lain ada enam. “beliau shallallahu alaihi wa sallam bersabda, (1) apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam; (2) apabila engkau diundang, penuhilah

undangannya, (3) apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya, (4) apabila dia bersin lalu memuji Allah (mengucapkan alhamdulillah), doakanlah dia (dengan mengucapkan yarhakumullah), (5) apabila dia sakit jenguklah dia, dan (6) apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman). (HR.Muslim, no. 2162)³⁹

2) Metode mendongeng atau bercerita

Melalui kegiatan mendongeng, orang tua atau pendidik dapat membentuk sikap anak melalui nilai-nilai, pesan, atau sikap yang terkandung dalam cerita dongeng yang disampaikan.

3) Bermain kooperatif

Bermain kooperatif adalah permainan yang dilakukan oleh sekelompok anak, dimana setiap anak mendapat peran atau tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Efek dari bermain kooperatif menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan sering bermain bersama teman dalam suatu kelompok, secara sosial ia lebih

³⁹ HR. Muslim, “tafsir al-qur’an online”, 2162 tersedia di <https://tafsirq.com/hadits/muslim> diakses pada tanggal 23 April 2021.

aktif, lebih kreatif, lebih kaya akan kosa kata sehingga lebih lancar dalam berbicara. Bermain kooperatif dapat meningkatkan perilaku kerjasama dan membantu anak untuk tidak berperilaku agresif.

4) Bermain peran

Untuk bermain peran anak akan menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan gagasannya sendiri. Imajinasi anak juga menggambarkan keinginan, perasaan, dan pandangan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

5) Outbond

Bermain di alam terbuka dapat melatih anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat kreatif, edukatif, serta petualangan yang dijadikan sebagai media penyampaian materi, dimana anak dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenali kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri, serta berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berikut adaah strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini:⁴⁰

Tabel 2.3
Strategi Pengembangan Aspek Sosial Emosional

potensi	Aspek	Strategi pengembangan
Emosi	Kecerdasan emosional (kematangan emosi)	a. Menciptakan suasana emosional yang kondusif (sikap ramah dan kasih sayang) b. Membicarakan tentang perasaan-perasaan, baik sendiri maupun orang lain. c. Membicarakan cara menyalurkan keinginan tanpa mengganggu

⁴⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD....*, hlm. 55

		<p>perasaan orang lain.</p> <p>d. Mengembangkan sikap dan kebiasaan saling menyayangi dengan teman.</p> <p>e. Mengembangkan sikap positif (respek) terhadap diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>f. Menghormati pribadi anak, seperti bertutur kata yang sopan, mengucapkan dan menjawab salam anak, dan tidak mencemooh anak.</p> <p>g. Memberikan penghargaan kepada anak yang</p>
--	--	--

		menampilkan perilaku atau prestasi yang diharapkan, seperti pujian, acungan jempol, atau hadiah.
Sosial	2. Kedisiplinan 3. Sikap toleransi 4. Sikap tolong menolong 5. Sikap kolaborasi/bekerja sama	a. Menyusun tata tertib. b. Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk mentaati tata tertib dan menjelaskan alasan penerapannya. c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk saling menghormati, menolong, dan menjalin persahabatan. d. Memberikan

		<p>informasi tentang adanya keragaman agama, budaya, dan suku dalam masyarakat.</p> <p>e. Menyusun program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok.</p> <p>f. Mengenalkan adat istiadat.</p>
--	--	--

6. Pembelajaran Daring Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Saat anak mengikuti pembelajaran secara langsung, dapat melatih kemampuan sosialnya dengan cara berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru, dan juga lingkungan sekolah, sehingga membantu anak mengembangkan emosionalnya. Namun di saat pandemi seperti sekarang, peran guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Karena

pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut juga dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Maka dari itu terjadi perubahan sistem pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung.

a. Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan online yang dikaitkan dengan sistem internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru berkomunikasi dengan siswa dengan media online melalui aplikasi *whatsapp* yang juga menyediakan fitur *video call* yang bisa dilakukan dengan tatap muka walau melalui *gadget*. Sistem video call lewat *whatsapp* ini bisa diterapkan di sistem pendidikan paud saat pandemi seperti sekarang, karena lebih mudah digunakan anak, dan orang tua saat memantau proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah, pembelajaran tidak memerlukan ruang

kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh; guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan melalui internet; kemudian pelaksanaan PJJ tidak terbatas waktu, karena pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun, sesuai dengan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik⁴¹.

Pembelajaran daring dilakukan dengan kerjasama antara orang tua dan pendidik, karena pendidikan anak usia dini memerlukan pendampingan penuh saat mengikuti pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran daring pada anak usia dini, antara lain⁴²:

- 1) Jangan biarkan anak memegang gadget sampai waktu yang lama.

⁴¹ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Ivcej*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2020), Hlm. 11-12.

⁴² Ardira Salwasalsabila, Pembelajaran Daring Untuk Paud, <https://www.kompasiana.com/ardirasalwa10/5f310fac097f361ca64e0872/Pembelajaran-Daring-Untuk-Paud?Page=1>, Diakses 29 Maret 2021.

- 2) Perhatikan kontras layar media gadget yang digunakan untuk belajar.
- 3) Jarak antara mata dan monitor media
- 4) Bimbingan dari orang tua

b. Tantangan Proses Pembelajaran Daring

Tentu saja pada masing-masing sistem pembelajaran memiliki poin positif atau negatif. Termasuk pula pada pembelajaran daring, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua murid. Pertama dalam pembelajaran materi yang disampaikan guru terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditergetkan, kedua ketidakefisien dalam pengumpulan tugas, karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid apalagi dengan orang tua yang kurang peduli akan tugas sekolah anak, ketiga adalah permasalahan yang paling sering dikeluhkan saat pembelajaran daring, yaitu tentang kuota internet dan lancarnya jaringan internet.

Tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti

teknologi dan jaringan internet, serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif.⁴³

c. Pembelajaran Daring Bagi Sosial Emosional Anak

Konsep pendidikan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain yang dilakukan secara langsung antara pendidik dan peserta didik dan juga antar peserta didik lainnya. Perubahan sistem belajar menjadi daring tentu saja menimbulkan permasalahan pada perkembangan anak. Salah satu masalah tersebut adalah terganggunya perkembangan sosial emosional anak. Kondisi pembelajaran jarak jauh rata-rata dilakukan dengan sistem penugasan, sehingga banyaknya tugas membuat kejiwaan siswa menjadi tidak stabil. Akibat dari ini adalah anak yang enggan berinteraksi dengan teman-teman lain secara virtual. Sikap enggan ini jika dibiarkan tentu

⁴³ Arifah Prima Satrianingrum Et Al., “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paud”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2021 637.

akan berakibat pada penurunan minat dan motivasi siswa. Selain itu gangguan lainnya ialah ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, sulit mengontrol emosi, kehilangan rasa percaya diri, serta anak menjadi pemalu. Gangguangangguan ini mungkin terjadi saat dilakukanya pembelajaran daring pada anak usia dini.

Pada anak usia dini seharusnya perkembangan sosial emosional dapat meliputi kompetensi sosial (menjalin hubungan dengan kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerja sama, merasa nyaman atau aman, dan mendukung orang lain) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik atau buruk).⁴⁴

⁴⁴ Ismi Fauziah, Ernita, Dkk. Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring, *Jurnal Kumara Cendekia*, (Vol. 8, No. 3, Tahun 2020), Hlm. 321.

B. Kajian Pustaka

Secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka disini akan mendeskripsikan berbagai penelitian yang ada relevansinya dengan judul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Tk Hj. Euis Siti Ruyanah Pati”*.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yana Khusnul Ifadah (211115020) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana profil perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B TK Dharma Wanita Totokan, dan bagaimana peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan guru di kelas B TK Dharma Wanita Totokan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B TK Dharma Wanita Totokan berkembang sesuai harapan

yang ditandai dengan situasi, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial. Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan guru di kelas B TK Dharma Wanita Totokan melalui kegiatan-kegiatan meliputi toilet training dan self training, kegiatan pembiasaan meliputi pembiasaan rutin (salim, sapa, senyum), pembiasaan spontan (pemberian pujian dan reward), serta pembiasaan keteladanan, dan kegiatan bermain sosial yaitu meliputi bermain asosiatif (interaksi atau komunikasi antar anak saat bermain), dan bermain kooperatif (anak terlibat kegiatan saat bermain)⁴⁵. Persamaan penelitian yang dilakukan Yana Khusnul Ifadah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019, yaitu memiliki persamaan membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran masih dilakukan secara luring, sedangkan

⁴⁵ Yana Khusnul Ifadah (211115020) , *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Pomorogo*, Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

yang peneliti bahas disini adalah melalui pembelajaran daring.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fifi Adiati (1501030013) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kabupaten Mesuji*”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran, guru menjelaskan tata cara dan aturan yang akan dilakukan anak dalam kegiatan bermain peran. Selanjutnya anak dapat mencoba mempraktikkan kegiatan bermain peran yang telah diberikan oleh guru.⁴⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan Fifi Adiati

⁴⁶ Fifi Adiati (1501030013), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kabupaten Mesuji*, Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan IAIN Metro, 2020)

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2020, yaitu memiliki persamaan membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode bermain peran, sedangkan yang peneliti bahas disini adalah bagaimana strategi guru meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui pembelajaran daring.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Ulfatuz Yahro (02411350) mahasiswa jurusan pendidikan agama islam dari universitas islam negeri sunan kalijaga, tahun 2009 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (Kasus Di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)*”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Di TK Islam Modern Al-Furqon, bagaimana strategi guru Di TK Islam Modern Al-Furqon dalam mengembangkan sosial emosional ana usia dini dengan pendekatan BCCT, bagaimana hasil penerapan pendekatan BCCT bagi perkembangan sosial

emosional anak usia dini, dan faktor pendukung serta penghambat penerapan BCCT di Di TK Islam Modern Al-Furqon. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan BCCT berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan kerangka dasar pendekatan BCCT. Strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang baik dan usaha yang sistematis. Hasil dari pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator yang diharapkan.⁴⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Ulfatuz Yahro mahasiswa jurusan pendidikan agama islam dari universitas islam negeri sunan kalijaga tahun 2009, yaitu memiliki persamaan membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode BCCT, sedangkan yang peneliti

⁴⁷ Siti Ulfatuz Yahro (02411350), *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (Kasus Di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

bahas disini adalah bagaimana strategi guru menngkatkan perkembangan sosial emosional melalui pembelajaran daring

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arizka ramatika (38153029) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2019 Yang Berjudul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia.*” Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah, bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Hidayah. Hasil dari penelitian ini yaitu perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Hidayah cukup baik, peran guru yang sudah dilakukan guru-guru di Tk Al-Hidayah yaitu, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai elevator, guru sebagai komunikator, guru sebagai manager, dan guru sebagai supervisor. Dan faktor

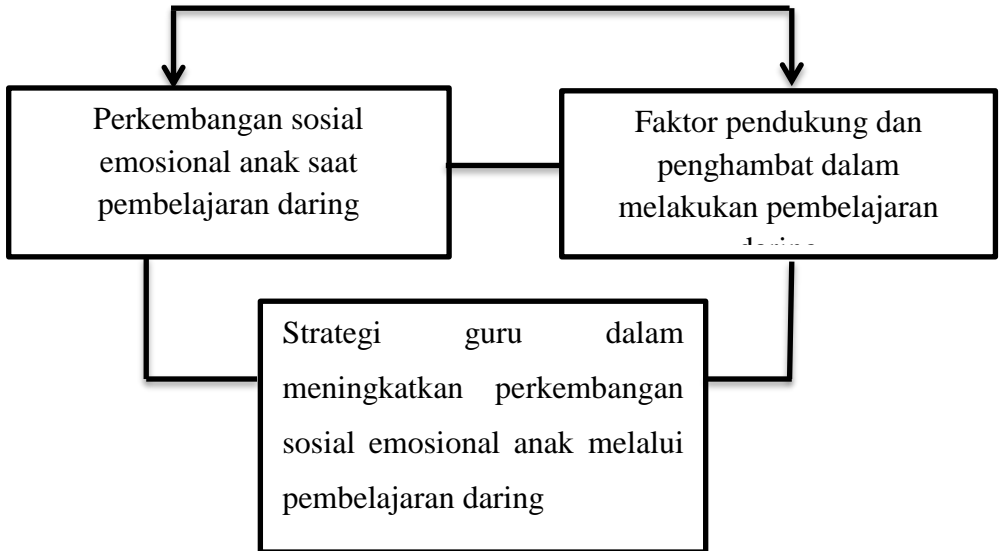
pendukung dalam sosial emosional yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan penalaran anak. Dan sedangkan faktor penghambat dalam sosial emosional anak yaitu kurangnya penalaran anak, dan sifat egosentrisme yang tinggi.⁴⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan Arizka ramatika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2019, yaitu memiliki persamaan membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran masih dilakukan secara luring, sedangkan yang peneliti bahas disini adalah melalui pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Saat anak mengikuti pembelajaran secara langsung, dapat melatih kemampuan sosialnya dengan cara berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru, dan juga

⁴⁸ Arizka Rahmatika (38153029), *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019)

lingkungan sekolah, sehingga membantu anak mengembangkan emosionalnya. Namun di saat pandemi seperti sekarang, peran guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut juga dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Maka dari itu terjadi perubahan sistem pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung. Sudah setahun setelah ditetapkannya pembelajaran daring di rumah. Hal ini tentu saja mempengaruhi aspek-aspek perkembangan pada anak. Termasuk pula aspek perkembangan sosial emosionalnya. Saat anak belajar di sekolah, ia banyak berinteraksi dengan guru, dan teman-teman sebaya yang lain. Namun saat ia belajar di rumah, interaksi anak akan berkurang. Maka dari itu diperlukan usaha guru untuk mengembangkan sosial emosional anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi¹.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa². Kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti tidak menggunakan rumus statistik sebagai analisa data, oleh karena itu data yang terkumpul tidak berupa angka, melainkan ucapan, tindakan, dan segala fenomena yang terdapat di lapangan.

¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

² Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 6

Dalam hal ini penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Hj. Euis Siti Ruyanah yang terletak di Desa Winong, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring

Di Tk Hj. Euis Siti Ruyanah Pati Tahun Ajaran 2020/2021” adalah guru . Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekamab video/audio tipe, pengambilan foto atau film. Data primer dalam penelitain ini yaitu tenaga pendidik yang mengajar di TK Hj Euis Siti Ruyanah Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Untuk penelitian ini, data sekundernya berupa buku, dan beberapa jurnal penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian yaitu memilih pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, yang semula masalah umum menjadi spesifik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Hj Euis Siti Ruyanah pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data, ini sangat berpengaruh pada obyektifitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif³. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³ Handari Nawawi, *metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.100

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur karena dalam wawancara pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur karena dalam pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai bagaimana strategi yang dilakukan guru di TK Hj Eusi Siti Ruyanah dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Adapun wawancara diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah dan guru di . TK Hj Eusi Siti Ruyanah.

⁴ Lexy.J.Meleong, *Metodologi*, hlm. 186

2. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidikinya. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai profil perkembangan sosial emosional anak dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik melalui pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya meonumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mengenali profil TK Hj Euis Siti Ruyanah adalah sejarah berdirinya TK, visi, misi dan tujuan TK, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi di TK Hj Euis Siti Ruyanah Pati.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas dan hasil kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantara lain:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Misalnya peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
3. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda. Misalnya bagaimana sikap anak saat bertemu langsung dengan guru sat

pengambilan tugas di sekolah, dan bagaimana sikap anak saat belajar via online ketika di rumah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola, serta menarik kesimpulan. Sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca,

dipelajari, dan ditelaah, kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah singkat TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

Taman Kanak-Kanak Hj. Euis Siti Ru'yanah Pati didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Serba Bakti, Pondok Pesantren Suryalaya Perwakilan Kab.Pati. Berawal dari kebutuhan lingkungan orang tua yang bekerja dengan harapan anak masih dapat terkondisikan dengan baik, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dari mulai usia 3 Tahun sampai dengan 6 Tahun dengan nama TK IT Hj Euis Siti Ru'yanah dengan pelayanan program TK Pada awal tahun bulan Juni tahun 2011 hanya ada 11 peserta didik dengan usia yang beragam dan dijadikan satu ruangan. Dengan berjalannya waktu anak semakin bertambah dan ruangan menjadi 3 ruang dengan sudah terklasifikasi 1 ruang untuk anak usia 3,5 Tahun Sampai 4,5 Tahun, 1 ruang dan untuk anak usia 4,5 Tahun Sampai 5,5 Tahun, 1 ruang untuk anak usia di atas 5,5 Tahun Sampai 6,5 Tahun.

Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Ijin Pendirian dan Penyelenggaraan TK IT Hj. Euis Siti Ru'yanah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pati nomor 421 / 2048 ditetapkan pada tanggal 29 Desember 2016 . Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke area hingga kini dan akan berubah menggunakan sentra¹.

b. Profil TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

Nama TK : TK Hj Euis Siti Ru'Yanah
NPSN : 69958953
Status : Swasta
Terakreditasi : Belum
Alamat : dk Ngaggul Ds.Winong Rt 01 /7
Kecamatan : Pati
Kabupaten : Pati
Provinsi : Jawa Tengah
Tahun Didirikan : 11 Juli 2011
Tahun Beroperasi : 16 Mei 2011
Luas Tanah dan Bangunan :

¹ Sejarah berdirinya TK Hj Euis Siti Ru'Yanah Pati

No Tlp / Hp : 085727416037

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

a. Visi TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

Wujudkan anak cerdas akal, cerdas hati, cerdas rohani, tanggap keadaan, peduli sosial, dan taat beribadah.

b. Misi TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, menjaga jiwa sosial, mengembangkan potensi keagamaan

c. Tujuan Umum

partisipasi pengurus dan anggota yayasan serba bakri pondok suryalaya perwakilan kabupaten Pati dalam rangka membantu menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengembangan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

d. Tujuan Khusus

- 1) memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan emosional, moral secara menyeluruh yang merupakan hak anak.
- 2) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.²

e. Kode etik TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan agama Islam
- 2) Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, sastra, dan seni.
- 3) Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
- 4) Menjaga kewibawaan dan nama baik Sekolah.

² Dokumentasi TK Hj Euis Siti Ru'Yanah Pati

- 5) Secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah.
- 6) Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 7) Berpenampilan sopan dan santun.
- 8) Berperilaku ramah, dan menjaga sopan santun terhadap orang lain.
- 9) Menghormati guru tanpa membedakan suku, agama, ras, dan status sosial.
- 10) Bertanggungjawab dalam perbuatannya.
- 11) Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan/atau bertentangan dengan norma hukum atau norma lainnya yang hidup di tengah masyarakat.
- 12) Berstrategi dengan sungguh-sungguh menambah ilmu pengetahuan.

d. Kurikulum TK

Pada masa darurat Covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing sekolah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang

tua. Pada tahun ajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat, tentunya sekolah membutuhkan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kurikulum darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid-19 oleh tim pengembang keurikulum sekolah yang meliputi kerangka dasar kurikulum darurat, tujuan singkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Kurikulum darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid-19, oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap pendidikan sekolah. berikut adalah konsep kurikulum darurat:

- 1) Kurikulum darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid-19.
- 2) Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil

belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi sekolah.

- 3) Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari sekolah³.

e. Lingkungan sekitar sekolah

Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah terletak dipinggir jalan, dekat dengan rumah warga. Depan sekolah Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah ada tempat pemakaman kristen yang disampingnya ada pondok pesantren suryalaya. Disamping Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah ada masjid besar yang belum selesai dibangun.

f. Sarana dan Prasarana TK Hj Euis Siti Ru'Yanah

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah dapat dilihat pada tabel berikut :

³Kurikulum darurat TK Hj Euis Siti Ru'Yanah Pati 2020/2021 atau selama pandemi.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah

Fasilitas	Kondisi			jumlah
	baik	sedang	Rusak	
Ruang Kantor		v		1
Ruang Belajar	v			3
Taman Bermain		v		1
Kamar Mandi	v			2
APE Luar	v			3
APE dalam	V			Cukup
Komputer/Laptop	V			4
Printer	V			3
Rebana	V			Cukup
Rak sepatu	V			3

g. Profil Pendidik

Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah memiliki 3 ruang kelas yang dikelola oleh 3 orang pendidik. Kelas A1 dikelola oleh satu pendidik. Kelas A2 dikelola oleh satu pendidik, dan kelas B dikelola oleh satu pendidik. Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah tidak memiliki karyawan, sehingga semua keperluan sekolah dikerjakan oleh

pendidik. Adapun data pendidik di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah yaitu sebagai berikut⁴:

Tabel 4.2
Profil Pendidik di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah

NO.	NAMA PEGAWAI NIP	L /P	K/T K	GU RU KL PK	TEMPAT TGL. LAHIR	PEND . TERT INGI TAHU N	JABAT AN	MASA KERJA ...TH ...BLN	MULAI BKJ. DI SEKOL AH INI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Puji Lestari, S.Pd	P	T K	K S	Rembang ,24-10- 1989	S1	KS	2011/07	2011
2	Ratri Nuraini, ST	P	T K	B 1	Pekalong an,28-02- 1980	S1	Guru	2011/07	2011
3	Zaqiyah	P	T K	A	Demak,0 8-02- 1980	Pak et c	Guru	2012/03	2012
4	Dewi Sri Wahyuni	P	T K	B 2	Pati,16- 08-1987	SM k	Guru	2019/01	2019

⁴ Dokumentasi TK Hj Euis Siti Ru'Yanah Pati

2. Data Khusus

Penelitian ini diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah Pati. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah Pati, sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah. Selain itu peneliti juga membutuhkan data sekunder berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas B di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah sebagai responden guna memperoleh data.

a. Perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah saat pembelajaran daring

Saat diberlakukan pembelajaran daring, maka kegiatan belajar mengajar terjadi sedikit ada kendala karena pembelajaran PAUD yang berorientasi pada belajar sambil bermain yang mengstrategikan agar

pembelajaran dilakukan secara tatap muka, bertemu dengan pendidik dan teman menjadi dilakukan secara terpisah di rumah masing-masing. Hal ini dapat menjadi penghambat aspek perkembangan anak yang salah satunya adalah aspek sosial emosional. Saat anak disekolah, guru secara aktif dapat mengontrol perkembangan anak dengan pemberian ransangan berupa kegiatan-kegiatan edukatif saat pembelajaran, hal ini agar perkembangan anak terus mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, saat pembelajaran daring, keadaan guru sangat terbatas untuk mengontrol anak apalagi tanpa bantuan orang tua. oleh karena itu peneliti melakukan wawancara terkait perkembangan anak selama pembelajaran daring. Berikut pemaparan Bu Reni selaku wali kelas B Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah terkait sikap sosial emosional anak didiknya selama pembelajaran daring

“sebagai contoh saya ambil anak bernama Muhammad Rafa. Selama pandemi, dia anak yang paling rajin dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. maksudnya ia yang paling rajin dan disiplin ketika mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru. mungkin juga karena dukungan dari orang tua yang mau menyediakan bahan-bahan yang ada di rumah. Karena tugas yang diberikan bukan hanya bentuk lembar kerja namun juga ada penugasan dalam bentuk penerapan langsung atau praktik. Juga saat dia ikut ke sekolah saat pengumpulan tugas, sikapnya kepada guru hormat dan disaat diminta untuk hafalan surat-surat pendek, dia anak yang berani dan percaya diri walaupun hafalannya belum lancar. Yang kedua, ananda Haidar. Dia ini hanya suka mengerjakan tugas dalam bentuk lembar kerja, kalau tugas bentuk penerapan langsung atau praktik, dia jarang mengumpulkan karena mungkin faktor dari orang tua yang tidak mau repot menyiapkan kadang juga dari pihak anak sendiri yang enggan mengerjakan karena malas atau tidak mau apabila disuruh mengerjakan. Lalu saat disuruh hafalan, dia termasuk anak yang kurang memperhatikan guru dan fokusnya mudah terbagi. Yang ketiga ada ananda Nur Dewi. Dia anak yang suka belajar, termasuk rajin dalam pengumpulan tugas. Namun, dalam kemampuan memahami materi dia masih kurang. Jadi setiap tugas yang diberikan pasti dikerjakan, namun hasilnya kurang maksimal. dia termasuk anak yang kurang

percaya diri saat disuruh hafalan di depan guru”⁵

Selaras dengan Bu Reni, berikut adalah pemaparan dari Bu Yuni wali kelas A Tk Hj. Euis Siti Ru’yanah terkait perkembangan sosial emosional muridnya selama pembelajaran daring.

“Sebagai sampel ya, yang pertama ada ananda Alyn. Sebelum diberlakukan pembelajaran daring dia memang tergolong anak yang pasif dan perlu dampingan saat pembelajaran. Namun dalam pembelajaran daring ini sepertinya orang tua Alyn kurang mendukung sehingga dalam pengumpulan tugasnya masih kurang. Saat video call juga Alyn masih pemalu dan kurang percaya diri jika disuruh cerita kepada guru tentang kegiatan yang dia lakukan. Yang kedua ada ananda Ganesha. Ganesha termasuk anak yang aktif saat pembelajaran daring. Maksudnya yaitu dia rajin mengumpulkan tugas, aktif saat video call, dan antusias dalam tugas praktik. Di lingkungan rumahnya Ganesha adalah anak yang aktif bermain bersama keluarga atau teman-temannya. Sehingga sosialnya cukup

⁵ Reni, Guru Kelas B, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2021

berkembang diukur dengan rasa percaya dirinya saat bercerita dihadapan guru.”⁶

Dari hasil wawancara diatas, ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak saat pembelajaran daring juga tergantung dari pola asuh dan bimbingan orang tua. Anak akan aktif apabila orang tua terus memberikan ransangan dan akan pasif apabila orang tua kurang memberikan ransangan.

b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Daring Di TK Hj. Euis Siti Ruyannah Pati

Disaat pandemi seperti sekarang, pemerintah menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring disemua lembaga termasuk lembaga PAUD. Karena sejatinya masa kanak-kanak adalah masa dimana dalam pelaksanaan pembelajaran diiringi dengan bermain dan bertemu langsung dengan pendidik dan teman-temannya. Oleh karena itu dalam pelaksaan pembelajaran daring, guru di Tk Hj. Euis Siti Ru’yanah mengstrategikan agar

⁶ Yuni, Guru Kelas A, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2021

perkembangan peserta didik berkembang dengan optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Puji selaku Kepala sekolah Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah, bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah menggunakan media online berupa aplikasi *Whatsapp*. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Puji selaku kepala sekolah Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah

“sistem pembelajaran yang dilakukan di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah yaitu dengan menyusun RPPM yang juga diberikan kepada orang tua murid. Di RPPM sudah tertera jadwal kegiatan harian yang ditugaskan kepada anak melalui aplikasi WA, lalu setiap minggunya guru mengirimkan video pembelajaran sesuai dengan RPPM yang sudah disusun oleh guru kelas. Video pembelajaran berupa materi ajar dan penugasan, yaitu tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan anak pada minggu itu, kemudian anak mengirimkan hasil tugas

berupa bukti foto atau video yang dikirimkan ke grup kelas di aplikasi WA”⁷

Berdasarkan penuturan kepala sekolah Tk Hj. Euis Siti Ru’yanah, bahwa sistem pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah adalah dengan memanfaatkan media aplikasi WA. Maka dari itu diperlukan ketrampilan guru untuk aktif melaksanakan pembelajaran melalui daring. Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring dengan berbagai macam pendekatan, yaitu pendekatan rutin, pendekatan spontanitas, dan pendekatan keteladanan.

Strategi yang dilakukan oleh Ibu Reni selaku guru kelas B, yaitu sebagai berikut

“strategi yang dilakukan yaitu dengan mengirimkan video-video pembelajaran dan penugasan. Penugasan terdiri dari pembiasaan/kegiatan rutin yang harus dilakukan anak dan tugas lembar kerja yang harus dikerjakan.”

⁷ Puji, Kepala Sekolah Tk Hj. Euis Siti Ru’yanah, wawancara pada 5 April 2021

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Yuni selaku guru kelas A mengstrategikan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui pendekatan rutin, yaitu sebagai berikut

“Mengembangkan sosial emosional melalui pendekatan rutin dengan cara penugasan setiap hari, yaitu guru memberikan tugas rutinitas berupa merapikan tempat tidur, membantu Ibu dalam membereskan mainan, berusaha dalam hafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru bekerjasama dengan orang tua wali untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena disaat pembelajaran daring, anak melakukan kegiatan pembelajaran secara penuh di rumah. Oleh karena itu yang berperan secara aktif dalam pengembangan sosial emosional anak melalui pendekatan rutin adalah bagaimana cara orang tua melatih anak.”⁸

Melalui pendekatan rutin, Bu Yuni juga mengajarkan sopan santun kepada anak.

“Melalui pembiasaan rutin, seperti terbiasa mengucapkan salam, terbiasa mengucapkan tolong, mohon maaf dan terimakasih. Lalu diajarkan etika ketika berbicara dengan orang

⁸ Yuni, Guru Kelas A, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2021

tua, dan bagaimana berjalan di depan guru atau orang tua.”

“Bisa dicontohkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, contohnya bersedia membantu orang tua, mampu merawat diri sendiri, berbagi mainan atau makanan dengan teman atau keluarga. Dengan mengenalkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak.”

Selain melalui pendekatan rutin, sistem pembelajaran daring juga dilaksanakan dengan pendekatan keteladanan dan spontanitas, berikut penjelasannya:

“Cara guru disini dalam mengembangkan sosial emosional melalui pendekatan keteladanan yaitu anak biasanya diperlihatkan video animasi tentang kisah-kisah Nabi, karena dengan pengenalan kisah-kisah Nabi, anak akan mengerti bagaimana bersikap sabar, ikhlas dalam melakukan segala hal, bersikap dermawan atau berbagi kepada sesama, serta mengajarkan kepada anak agar taat kepada Allah SWT”

Sedangkan melalui pendekatan spontanitas, beriku penjelasannya menurut Ibu Reni selaku guru kelas B:

“Setiap satu minggu sekali diadakan pengambilan/pengumpulan tugas oleh orang tua wali murid di sekolah. biasanya orang tua wali akan mengajak peserta didik untuk ikut ke sekolah. saat bertemu dengan murid, guru secara spontan akan menanyakan kabar anak. Lalu saat pembelajaran lewat video call. Guru akan menanyakan kabar, menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak. Hal tersebut untuk melatih sosial emosional anak agar anak berani mengungkapkan perasaannya dihadapan guru.”⁹

Disaat pembelajaran daring, penting bagi guru untuk mengajarkan perilaku baik dan buruk kepada anak. Disaat pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah, guru dengan mudah untuk mengontrol perilaku anak, namun disaat daring seperti ini, guru harus memiliki strategi sendiri untuk mengenalkan perilaku baik dan buruk pada anak. Seperti yang diutarakan Bu Reni sebagai berikut :

⁹ Reni, Guru Kelas B, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2021

“Cara guru mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak selama pembelajaran daring yaitu bisa diperlihatkan video-video animasi pembelajaran. Guru mengirimkan video lewat aplikasi WA, kemudian setelah video, guru menjelaskan mengenai karakter, dan pembelajaran yang terkandung dalam video. Hal tersebut agar anak mengerti bagaimana contoh sikap atau perilaku yang baik dan buruk. Dalam hal ini guru juga bekerjasama dengan wali murid agar mengajarkan anak perilaku baik dan perilaku buruk.”

Selain mengajarkan perilaku baik dan buruk, penting juga bagi guru untuk mengajarkan emosi positif dan negatif kepada anak, agar anak mampu untuk mengontrol emosinya. Maka dari itu berikut adalah cara Bu Yuni untuk mengajarkan emosi positif dan negatif kepada anak

“Cara mengenalkan emosi positif atau emosi negatif yaitu dengan cara sosialisasi bersama teman-teman dengan kegiatan. Contohnya yaitu dengan cerita dongeng, kemudian guru mengenalkan kepada anak perilaku baik atau perilaku tidak baik. Dampaknya yaitu agar anak bisa mengerti respon sosial dari emosinya. Apabila anak bersikap baik, pastilah anak akan menerima respon positif

dari lingkungan, juga sebaliknya, apabila anak bersikap buruk atau jahil, respon dari lingkungan berupa dijauhi oleh teman-temannya. Apabila anak sudah mengetahui hal tersebut, anak akan menyaring hal-hal apa saja yang baik untuk ditiru dan yang tidak baik untuk ditiru.”

Mengajarkan perilaku baik dan buruk serta mengenalkan emosi positif dan negatif pada anak, semua itu bertujuan untuk membentuk perilaku positif pada anak. Guru juga mengajarkan kedisiplinan pada anak, karena hal itu merupakan salah satu bentuk realisasi dari perilaku positif. Berikut adalah strategi Bu Reni dalam menciptakan perilaku positif pada anak

“Cara dalam menciptakan perilaku positif kepada anak, dengan cara memberi apresiasi disetiap pencapaian anak. Apresiasi itu bukan hanya sekedar hadiah, tapi bisa berupa pujian, atau dengan memberikan bintang sebagai penilaian, kemudian mengamati perilaku anak dari awal sampai akhir. Dan juga memberikan penyampaian yang baik dan benar kepada anak, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, kemudian menerapkan disiplin kepada anak. Penerapan disiplin melalui pembelajaran daring yaitu

anak harus dibiasakan disiplin mulai dari mengerjakan sampai mengirimkan tugas lembar kegiatan. Guru juga memberikan arahan untuk saling tolong menolong, karena itu merupakan penerapan perilaku positif kepada anak didik.”

Selain strategi yang dilakukan oleh guru di Tk Hj. Euis Siti Ru’yanah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, orang tua anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena orang tua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Yuni sebagai berikut :

“Pengaruh orang tua sangat besar bagi perkembangan sosial emosional anak, karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Pendidikan dari orang tua adalah pendidikan yang utama di keluarga, yang akan mempengaruhi perkembangan anak. bagaimana pola asuh orang tua, aturan-aturan apa saja yang diterapkan oleh orang tua itu semua akan sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial dan emosional anak. Apalagi di saat daring seperti ini, yang mengontrol secara penuh pembelajaran anak adalah orang tua.”

Karena faktor dari orang tua begitu besar, sedangkan disaat pembelajaran daring guru tidak bisa terlibat secara langsung dalam pembelajaran, maka dari itu diperlukan kerjasama dari kedua belah pihak antara guru dan orang tua wali. Berikut adalah bentuk kerjasama menurut penuturan Bu Reni

“Selama daring, guru bekerjasama dengan orang tua wali agar guru tetap bisa memantau perkembangan anak. Bagaimana anak bergaul bersama teman di lingkungan rumah, bagaimana kedekatan anak dengan orang tua, perilaku anak selama di rumah, apakah anak menjaga kebersihan atau tidak, dan lain-lain. Untuk menilai perilaku sosial emosional anak selama daring, peran orang tua sangat penting untuk berkomunikasi dengan guru murid.”

Selain bekerjasama dengan orang tua, guru juga berstrategi untuk menciptakan pembelajaran daring secara interaktif sesuai dengan perkembangan anak, hal ini agar anak tidak bosan dalam belajar secara daring, maka dari itu strategi yang dilakukan oleh Bu Yuni adalah sebagai berikut:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, kami berpedoman pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dan untuk menciptakan

pembelajaran secara interaktif guru menjadwalkan untuk melakukan video call bersama beberapa anak setiap satu minggu sekali secara bergantian per minggunya. Biasanya perminggunya ada 5-8 orang anak, tergantung kesiapan dan ketersediaan orang tua juga, soalnya ada yang berkendala di hp dan kuota. Saat melakukan video call, guru bertanya tentang apa yang sudah dilakukan anak pada hari ini, dan kemarin. Hal ini guna melatih rasa percaya diri anak agar mampu bercerita dihadapan guru dan temannya. Kemudian guru memberikan umpan balik atau apresiasi atas apa yang sudah dilakukan anak. Misalnya apabila anak melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru akan mengucapkan terimakasih. Saat video call guru juga menjelaskan tentang tugas yang belum dimengerti oleh anak. ”

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru sudah berstrategi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring dengan mengenalkan perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku baik antara lain dengan mengajarkan sopan santun, kedisiplinan, rasa percaya diri, tolong menolong, bersikap sabar, dan lain-lain. guru juga

mengenalkan kepada anak bagaimana emosi positif dan emosi negatif beserta dampak sosial yang diterima anak. Untuk melakukan strategi tersebut, guru menggunakan berbagai macam pendekatan, yaitu pendekatan rutin, pendekatan spontanitas, dan pendekatan keteladanan.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Pembelajaran Daring.

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring tentu saja tidak mudah bagi guru PAUD, apalagi disaat pandemi seperti sekarang anak dituntut untuk belajar di rumah. Hal ini membatasi guru dalam pelaksanaannya mengajar peserta didik secara langsung. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah guna mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bu Reni, menurut beliau berikut adalah faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan saat pembelajaran daring itu berpusat pada keluarga, atau pola asuh orang tua. Guru akan sangat terbantu apabila orang tua bersedia berkomunikasi atau bekerjasama dengan guru kelas atas perkembangan anak, agar mempermudah guru dalam memantau setiap aspek perkembangan anak. Namun akan jadi penghambat apabila orang tua anak itu tidak peduli terhadap sekolah anak, tidak memantau anak, dan enggan berkomunikasi dengan guru. Namun selain faktor tersebut, faktor penghambat lain yaitu adanya kendala *handphone* dan kuota.”

Selaras dengan Bu Reni, berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Yuni terkait penyebab timbulnya permasalahan sosial emosional pada anak, adalah sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penyebab permasalahan sosial emosional pada anak usia dini, yaitu kematangan dari anak usia itu sendiri, kemudian dari faktor keluarga, mentalnya anak, dari faktor ekonomi, terus dari faktor

pendidikan orang tua anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Terutama faktor keluarga, karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, apabila orang tua mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma masyarakat, maka perkembangan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik, begitu pula sebaliknya. Perhatian yang diberikan kepada anak juga berpengaruh, apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Lalu kematangan usia setiap anak juga berpengaruh, maka dari itu masing-masing anak memiliki perkembangan sosial emosional yang berbeda.”

Adanya faktor penghambat seperti yang telah disebutkan, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, seperti berikut:

“Bentuk perilaku anak yang mengalami sosial emosional, yaitu anak mudah marah, susah untuk berkonsentrasi, suka mengganggu teman atau semaunya sendiri, dan sulit bergaul dengan teman-temannya yang lain.”

Untuk mengatasi permasalahan sosial emosional pada anak, Bu Yuni melakukan strategi sebagai berikut

“Cara guru mengatasi permasalahan sosial emosional pada anak melalui pendekatan langsung kepada anak, mencari tahu penyebab permasalahan sosial emosional pada anak, lalu membuat anak merasa aman dan membantu anak untuk mengatasi kecemasannya dengan cara diajak bicara agar anak mau bercerita penyebab masalahnya, kemudian mengalihkan anak dengan kegiatan lain yang disukainya.”

Guru juga memberikan perhatian kepada anak, yaitu sebagai berikut:

“Cara guru memberikan perhatian pada anak yaitu dengan mendampingi anak dengan cara mengirimkan video pembelajaran, kemudian guru setiap hari menanyakan kabar anak, menanyakan bagaimana keadaan belajar di rumah bersama orang tua, kemudian memberikan apresiasi kepada anak.”

Selaras dengan hal tersebut, Bu Reni juga menjelaskan mengenai solusi yang diberikan apabila ada anak yang belum mencapai perkembangan, yaitu sebagai berikut:

“Apabila anak belum berkembang sesuai dengan standar tingkat perkembangan, maka hal yang dilakukan guru adalah melatih anak dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang anak untuk mencapai perkembangannya. Misal anak belum mencapai tingkat percaya diri, maka hal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak agar anak mau berusaha tampil dihadapan guru, misalnya dengan bercerita, guru merangsang anak dengan cara ditanya bagaimana kegiatan selama di rumah, hal apa saja yang dilakukan, dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, diharapkan anak mampu bercerita untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.”

Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah, agar guru mengetahui apakah anak berkembang sudah optimal atau belum, yaitu sebagai berikut:

“Cara mengukur tingkat keberhasilan pengembangan sosial emosional anak adalah dari ketersediaan anak mengirimkan tugas harian yang diberikan. Karena ada beberapa anak yang enggan mengirimkan tugas. Maka guru menilai kedisiplinan anak dengan apakah

anak itu rutin mengirimkan tugas, atau melewatkan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk penilaian aspek-aspek yang lain, guru menilai melalui video/tugas yang telah dikirimkan.”

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring, dan bagaimana faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati.

Dalam hal ini penulis akan menganalisa tiga aspek pokok: Pertama, menganalisis tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanahsaat pembelajaran daring. Kedua menganalisis strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring. Ketiga, menganalisis faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak

melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyannah Pati.

1. Perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah saat pembelajaran daring

Perkembangan masing-masing anak memang berbeda satu sama lain termasuk pula perkembangan sosial emosionalnya. Hal ini dikarenakan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi perkembangan pada anak usia dini. Ada anak yang perkembangannya sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan, namun ada juga yang belum. Berdasarkan hasil wawancara terkait perkembangan sosial emosional anak di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah yang diambil dari beberapa sampel sesuai dengan penilaian guru, ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah secara umum sudah baik. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai perkembangan yang diharapkan, namun hal tersebut dapat distrategikan dengan cara guru bekerjasama dengan orang tua murid untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Namun secara keseluruhan capaian perkembangan anak sudah sesuai, dibuktikan dengan kemauan anak mengerjakan tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas, dan kemauan anak untuk menghafalkan Al-Quran. Perilaku yang ditunjukkan anak saat datang ke sekolah waktu pengumpulan tugas juga menunjukkan perilaku baik, seperti bersikap sopan santun kepada guru, menyapa teman, mengucapkan salam, dan bersikap mandiri.

2. Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan guru di Tk Hj. Euis siti Ruyanah Pati untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yaitu dengan menggunakan tiga macam pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontanitas, dan pembiasaan lewat keteladanan.

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak usia dini. Pembiasaan sangat penting diajarkan pada anak, karena anak usia dini belum mengerti apa saja itu perilaku baik dan apa saja itu perilaku buruk.

Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah Pati adalah sebagai berikut :

Pertama, pembiasaan rutin. Oleh guru di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah bekerjasama dengan orang tua wali, karena disaat pembelajaran daring anak melakukan kegiatan secara penuh di rumah. Oleh karena itu yang berperan secara aktif dalam pengembangan sosial emosional anak melalui pendekatan rutin adalah bagaimana cara orang tua melatih anak. Dalam hal ini bentuk kerjasama antara guru dan orang tua adalah, guru memberikan tugas rutinitas sedangkan orang tua membimbing anak. bentuk tugas rutinitas yang diberikan guru adalah merapikan tempat tidur, membereskan mainan, terbiasa mengucapkan salam, tolong, mohon maaf, dan terimakasih. Hal ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak terutama dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga disaat pandemi seperti sekarang, dan dapat elatih emosi anak dalam ketersediaannya membantu Ibu, apakah anak tersebut sabar atau tidak.

Kedua, pembiasaan spontan. Yaitu dengan pemberian reward atau punishment sebagai bentuk pujian atau hukuman ringan pada anak, agar melatih anak untuk berperilaku positif. Reward berupa pujian ketika anak mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sedang bentuk hukumannya adalah dengan guru menasihati anak agar anak mengerti sikap disiplin. Tujuan pembiasaan spontan adalah meningkatkan sikap disiplin, sopan santun, dan rasa percaya diri anak.

Ketiga, dengan pembiasaan keteladanan. Yaitu dengan metode bercerita atau melalui video animasi. Dengan memberikan video animasi yang bernuansa islami, misalnya adalah kisah-kisah Nabi, yaitu mengajarkan anak agar mengerti sikap sabar, ikhlas dalam melakukan segala hal, bersikap dermawan, dan mengajarkan tentang taat kepada Allah SWT. Pembiasaan keteladanan oleh guru juga dilakukan dengan sikap dari guru itu sendiri. Bagaimana guru bersikap lemah lembut dan tidak mudah marah, sehingga anak didik dapat mencontoh perilaku yang baik dari guru pendidik.

Keempat, mengenalkan perilaku baik dan buruk serta bagaimana emosi positif dan negatif pada anak. anak usia merupakan usia dimana anak belum mengerti tentang bagaimana sikap baik dan buruk serta pengekspresian secara tepat. Maka dari itu diperlukan bimbingan dari guru atau orang tua agar anak mampu mengontrol sikap dan emosinya secara tepat. Oleh guru, pengenalan perilaku baik meliputi sikap sopan santun, mudah menolong, mengucapkan salam, terimakasih, dan maaf ketika bersinggungan dengan orang lain, serta memberikan contoh secara nyata bagaimana berperilaku baik melalui keteladanan.

3. faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati tentang faktor pendukung dalam mengembangkan sosial emosional anak yakni faktor eksternal yaitu terciptanya kerjasama yang kompak antara guru dengan orang tua wali. Kertersediaan orang tua wali dengan terus

berkomunikasi terkait perkembangan anak itu sangat membantu guru untuk memantau serta meneliti perkembangan anak. sehingga guru dapat memberikan strategi bagaimana agar perkembangan anak terus berkembang sesuai dengan standar pencapaian perkembangan. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. apabila anak tumbuh di lingkungan keluarga yang disiplin akan kebersihan, sopan santun, dan disiplin waktu maka anak juga akan tumbuh sesuai dengan keadaan keluarganya. Yang kedua yaitu dari faktor internal pada diri anak. Apabila anak mempunyai semangat belajar, maka guru dan orang tua akan mudah untuk mendidik anak sesuai dengan norma-norma sosial.

Sedangkan faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yakni yang pertama dari faktor keluarga, yaitu ketidaksediaan orang tua wali dalam bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Juga orang tua murid yang enggan

berkomunikasi dengan guru untuk melaporkan perkembangan anak. Yang kedua yaitu adanya kendala pada *handphone*. Disaat daring seperti ini, tentunya penggunaan HP sangat dibutuhkan. Namun tidak semua orang tua murid memiliki HP sehingga hal tersebut menyulitkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. namun solusi dalam hal ini yaitu guru menjelaskan secara langsung kepada anak dan orang tua saat pengambilan atau pengumpulan tugas ke sekolah. sehingga anak mengerti tentang tugas-tugasnya selama satu minggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas A dan B di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati saat diberlakukan pembelajaran daring berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun ditandai dengan anak mampu tampil percaya diri dihadapan guru saat video call, anak mampu mengontrol emosi, dan anak berusaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri.
2. Strategi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati, dengan cara (a) pembiasaan rutin dengan cara diberi penugasan setiap hari seperti membiasakan mengucapkan salam, tolong, atau terimakasih, dan penugasan rutin lainnya seperti membantu Ibu (b)

pembiasaan spontan dengan cara menanyakan kabar saat video call, dan merangsang anak agar mau bercerita di depan guru, dan (c) pembiasaan keteladanan dengan cara memberikan video animasi islami yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial dan keagamaan, seperti kisah-kisah Nabi untuk mengenalkan perilaku baik dan buruk pada anak.

3. Faktor pendukung guru dalam mengstrategikan perkembangan sosial emosional anak saat pembelajaran daring yaitu ketersediaan dan kesadaran orang tua dalam bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan sosial emosional anak. sedangkan faktor penghambat meliputi, yang pertama orang tua tidak sadar akan pendidikan anak, kedua kendala di HP dan kuota yang belum memadai.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring, hendaknya guru lebih berusaha meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan cara memberikan edukasi dan pengarahan kepada orang tua murid agar sadar betapa

pentingnya perkembangan anak usia dini. Guru juga dapat mengstrategikan dengan cara melakukan *home visit* ke rumah anak yang mengalami perkembangan belum maksimal.

2. Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring yang telah dilakukan peneliti masih banyak memiliki kekurangan, oleh sebab itu hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian yang lebih menekankan studi eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan perkembangan sosial emosional anak saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, Sylva, *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo*, Jurnal Pancaran, Vol. 5, No. 4, Tahun 2016.
- Alviani, Theresia, dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020
- Dabis, Yuwita, dan Yenti Juniarti, *Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal JAMBURA *Early Childhood Education Journal*, Vol. ISSN, 2019.
- Dewi Nugrahaningtyas, Ratna, *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen*, Jurnal Unnes, Vol. 3, No. 2, Tahun 2014.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012.
- Fauziah, Ismi, dkk, *Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional AUD Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring*, Jurnal Kumara Cendekia, Vol 8, No. 3, Tahun 2020.
- Firda, Yahdinil, *Perilaku Ketidakmatangan Sosial-Emosional*

Pada Anak Usia Dini, Jurnal As-Sibyan, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.

Hamid, Abdul, *Guru Profesional*, jurnal Al Falah, Vol. 17, No. 32, tahun 2017

Hamzah, Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.

Indanah dan Yulisetyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional anak usia prasekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019.

Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun”, 2018.

Mayar, Farida, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, Journal Al-Talim, No. 6, Tahun 2013

Mulyani, *Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*, E-Journal Pg Paud, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2014)

Mulyani, *Strategi Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Pg Paud, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2014)

Mursid, *Kurikulum Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Sebuah Harapan Masyarakat, Semarang: Aktif Media, 2009

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

Nur Nasution, Wahyudin, *strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017

Nurhayati, Eti, *Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Perspektif Psikologi Perkembangan)*, Jurnal Pendidikan, Tahun 2015.

Nurmalitasari, Femmi, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Buletin Psikologi, Vol. 23, No, 2, Tahun 2015

Rahayu Tresna Dewi, Ajeng, dkk, *Perilaku Sosial Emosional*, Jurnal Hamzanwadi, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020.

Rohayati, Titing, *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Cakrawala, Vol. 4, No. 2, Tahun 2013.

Salwasalsabila, Ardira. Pembelajaran Daring Untuk Paud, <https://www.kompasiana.com/Ardirasalwa10/5f310fac097f361ca64e0872/Pembelajaran-Daring-Untuk-Paud?Page=1>, Diakses 29 Maret 2021.

Santika, I Wayan Eka, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020.

Satrianingrum, Arifah Prima, dkk, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paud*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021.

Sukatin, Nurul Chofifah, dkk, *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, Tahun 2020.

Supandi, Irfan, *Keajaiban Berumah Tangga*. Solo: Tinta Medina, 2012

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2018

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Syaodih, Ernawulan, *Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

Umar Fakhruddin, Asef, *Menjadi Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019

Widiastuti, Reski, dkk, *Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.

Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Qur'a'n , *Syamil Quran Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag RI, 1971

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI TK HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Hj Euis Siti Ruyanah ?
2. Siapa pendiri TK Hj Euis Siti Ruyanah ?
3. Apa visi, misi, tujuan TK Hj Euis Siti Ruyanah ?
4. Apa sajar sarana dan prasarana yang ada di TK Hj Euis Siti Ruyanah?
5. Bagaimana proses belajar mengajar melalui metode daring di TK Hj Euis Siti Ruyanah ?
6. Kurikulum apa yang digunakan TK Hj Euis Siti Ruyanah ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS DI TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah/guru tentang perkembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah ?
2. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di rumah?
3. Bagaimana guru mengukur tingkat keberhasilan pengembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak selama pembelajaran daring di rumah ?
5. Apa solusi yang diberikan guru apabila ada orang tua murid yang tidak mempunyai HP ?
6. Bagaimanakah solusi guru apabila ada anak yang belum mencapai pengembangan yang diinginkan ?
7. Bagaimana cara guru mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak ?

8. Bagaimana cara guru mengajarkan sopan santun kepada anak ?
9. Untuk mengembangkan sosial emosional anak, apakah guru bekerja sama dengan orang tua wali ? bagaimana bentuk kerjasamanya ?
10. Menurut Ibu, apa saja faktor penyebab timbulnya permasalahan sosial/emosional pada anak usia dini?
11. Seperti apa bentuk perilaku anak yang mengalami permasalahan pada sosial/emosionalnya ?
12. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan sosial/emosional pada anak ?
13. Bagaimana cara Ibu memberikan perhatian kepada anak ?
14. Bagaimana cara Ibu dalam mengenalkan emosi positif atau emosi negatif beserta dampaknya kepada anak ?
15. Kebutuhan apa saja yang Ibu berikan kepada anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak ?
16. Bagaimana cara Ibu dalam menciptakan perilaku positif kepada anak ?
17. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegemarannya ?
18. Bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak melalui pembelajaran daring ?

19. Bagaimana guru menciptakan pembelajaran secara inteaktif melalui pembelajaran daring ?
20. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan rutin ?
21. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan spontanitas ? (meningkatkan apresiasi anak dalam nilai pengembangan sosem)
22. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan keteladanan ?

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN OBSERVASI PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK SELAMA PEMBELAJARAN
DARING DI TK HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN
2020/2021**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Objek :

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman				
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil				
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri				
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan				

	guru lewat media online ataupun pembelajaran offline				
5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan				

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI STRATEGI GURU
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK DI TK HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN
2020/2021

1. Profil TK Hj. Euis Siti Ruyanah
2. Dasar dan tujuan pendidikan yang meliputi visi dan misi
Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah
3. Jumlah pendidik di Tk Hj. Euis Siti Ru'yanah
4. Rencana pembelajaran mingguan di Tk Hj. Euis Siti
Ru'yanah

LAMPIRAN 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Kode: THW-01

Nama : Puji Lestari, S. Pd
Hari/Tanggal : Senin, 5 April 2021
Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyanah Pati
Pukul : 08.30 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Hj Euis Siti Ruyanah ?

Jawab : Taman Kanak-Kanak Hj. Euis Siti Ru'yanah Pati didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Serba Bakti, Pondok Pesantren Suryalaya Perwakilan Kab.Pati. Berawal dari kebutuhan lingkungan orang tua yang bekerja dengan harapan anak masih dapat terkondisikan dengan baik, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dari mulai usia 3 Tahun sampai dengan 6 Tahun dengan nama TK IT Hj Euis Siti Ru'yanah dengan pelayanan program TK Pada awal tahun bulan Juni tahun 2011 hanya ada 11 peserta didik dengan usia yang beragam dan dijadikan satu ruangan. Dengan berjalannya waktu anak semakin bertambah dan ruangan menjadi 3 ruang dengan sudah terklasifikasi 1

ruang untuk anak usia 3,5 Tahun Sampai 4,5 Tahun, 1 ruang dan untuk anak usia 4,5 Tahun Sampai 5,5 Tahun, 1 ruang untuk anak usia di atas 5,5 Tahun Sampai 6,5 Tahun.

Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Ijin Pendirian dan Penyelenggaraan TK IT Hj. Euis Siti Ru'yanah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pati nomor 421 / 2048 ditetapkan pada tanggal 29 Desember 2016 . Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke area hingga kini dan akan berubah menggunakan sentra.

2. Siapa pendiri TK Hj Euis Siti Ruyana ?

Jawab : pendirinya yayasan Suryalaya

3. Apa visi, misi, tujuan TK Hj Euis Siti Ruyana ?

Jawab : visi : Wujudkan anak cerdas akal, cerdas hati, cerdas rohani, tanggap keadaan, peduli sosial, dan taat beribadah.

Misi : meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, menjaga jiwa sosial, mengembangkan potensi keagamaan

Tujuan : partisipasi pengurus dan anggota yayasan serba bakri pondok suryalaya perwakilan kabupaten Pati dalam rangka membantu menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengembangan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

4. Apa sajar sarana dan prasarana yang ada di TK Hj Euis Siti Ruyanah?

Jawab : di TK Hj Euis Siti Ruyanah memiliki satu ruang kantor guru dan kepala sekolah, tiga ruang belajar yang terdiri dari satu kelas B, dan dua kelas A. Mempunyai dua kamar mandi, yaitu kamar mandi guru dan murid yang didepannya dilengkapi dengan washtafel. Sarana untuk guru sebagai media belajar daring juga dilengkapi dengan 3 buah laptop dan beberapa buah tripod. Serta dilengkapi dengan berbagai macam APE luar dan dalam.

5. Bagaimana proses belajar mengajar melalui metode daring di TK Hj Euis Siti Ruyanah ?

Jawab : sistem pembelajaran yang dilakukan di Tk Hj.

Euis Siti Ru'yanah yaitu dengan menyusun RPPM yang juga diberikan kepada orang tua murid. Di RPPM sudah tertera jadwal kegiatan harian yang ditugaskan kepada anak melalui aplikasi WA, lalu setiap minggunya guru mengirimkan video pembelajaran sesuai dengan RPPM yang sudah disusun oleh guru kelas. Video pembelajaran berupa materi ajar dan penugasan, yaitu tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan anak pada minggu itu, kemudian anak mengirimkan hasil tugas berupa bukti foto atau video yang dikirimkan ke grup kelas di aplikasi WA

6. Kurikulum apa yang digunakan TK Hj Euis Siti Ruyanah ?

Jawab : saat pembelajaran daring kami memakai kurikulum yang dirancang khusus saagt keadaan darurat. Kurikulum darurat dikembangkan untuk menghadapi massa darurat covid-19 oleh tim pengembang keurikulum sekolah yang meliputi kerangka dasar kurikulum darurat, tujuan singkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kutikulum, serta kalender pendidikan. Kurikulum darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid-19, oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap pendidikan sekolah.

Pati, 18 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Puji Lestari, S. Pd

23 pendek, dia anak yang berani dan percaya diri
24 walaupun hafalannya belum lancar. Yang kedua,
25 ananda Haidar. Dia ini hanya suka mengerjakan tugas
26 dalam bentuk lembar kerja, kalau tugas bentuk
27 penerapan langsung atau praktik, dia jarang
28 mengumpulkan karena mungkin faktor dari orang tua
29 yang tidak mau repot menyiapkan kadang juga dari
30 pihak anak sendiri yang enggan mengerjakan karena
31 malas atau tidak mau apabila disuruh mengerjakan.
32 Lalu saat disuruh hafalan, dia termasuk anak yang
33 kurang memperhatikan guru dan fokusnya mudah
34 terbagi. Yang ketiga ada ananda Nur Dewi. Dia anak
35 yang suka belajar, termasuk rajin dalam pengumpulan
36 tugas. Namun, dalam kemampuan memahami materi
37 dia masih kurang. Jadi setiap tugas yang diberikan pasti
38 dikerjakan, namun hasilnya kurang maksimal. dia
39 termasuk anak yang kurang percaya diri saat disuruh
40 hafalan di depan guru

41 2. Bagaimana strategi guru untuk mengembangkan sosial
42 emosional anak selama diberlakukan pembelajaran
43 daring ?

44 Jawab : Melalui pendekatan rutin, spontanitas, dan
45 keteladanan. strategi yang dilakukan yaitu dengan

46 mengirimkan video-video pembelajaran dan penugasan.
47 Penugasan terdiri dari pembiasaan/kegiatan rutin yang
48 harus dilakukan anak dan tugas lembar kerja yang harus
49 dikerjakan

50 3. Bagaimana guru mengukur tingkat keberhasilann
51 pengembangan sosial emosional anak selama
52 diberlakukan pembelajaran daring di rumah?

53 Jawab : Cara mengukur tingkat keberhasilan
54 pengembangan sosial emosional anak adalah dari
55 ketersediaan anak mengirimkan tugas harian yang
56 diberikan. Karena ada beberapa anak yang enggan
57 mengirimkan tugas. Maka guru menilai kedisiplinan
58 anak dengan apakah anak itu rutin mengirimkan tugas,
59 atau melewatkan tugas yang diberikan. Sedangkan
60 untuk penilaian aspek-aspek yang lain, guru menilai
61 melalui video/tugas yang telah dikirimkan.

62 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam
63 mengembangkan sosial emosional anak selama
64 pembelajaran daring di rumah ?

65 Jawab : Faktor pendukung dan penghambat dalam
66 meningkatkan perkembangan saat pembelajaran daring
67 itu berpusat pada keluarga, atau pola asuh orang tua.
68 Guru akan sangat terbantu apabila orang tua bersedia

69 berkomunikasi atau bekerjasama dengan guru kelas atas
70 perkembangan anak, agar mempermudah guru dalam
71 memantau setiap aspek perkembangan anak. Namun
72 akan jadi penghambat apabila orang tua anak itu tidak
73 peduli terhadap sekolah anak, tidak memantau anak,
74 dan enggan berkomunikasi dengan guru. Namun selain
75 faktor tersebut, faktor penghambat lain yaitu adanya
76 kendala *handphone* dan kuota.

77 5. Apa solusi yang diberikan guru apabila ada orang tua
78 murid yang tidak mempunyai HP ?

79 Jawab : Solusi yang diberikan guru yaitu setiap
80 seminggu sekali orang tua murid yang datang ke
81 sekolah untuk mengambil atau mengumpulkan tugas,
82 maka anak yang memiliki kendala HP harus ikut datang
83 ke sekolah. maka guru bisa menjelaskan secara
84 langsung terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan
85 selama satu minggu.

86 6. Bagaimanakah solusi guru apabila ada anak yang belum
87 mencapai pengembangan yang diinginkan ?

88 Jawab : Apabila anak belum berkembang sesuai dengan
89 standar tingkat perkembangan, maka hal yang
90 dilakukan guru adalah melatih anak dengan
91 memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang

92 anak untuk mencapai perkembangannya. Misal anak
93 belum mencapai tingkat percaya diri, maka hal yang
94 dilakukan guru adalah dengan memberikan kesempatan
95 kepada anak agar anak mau berusaha tampil dihadapan
96 guru, misalnya dengan bercerita, guru merangsang anak
97 dengan cara ditanya bagaimana kegiatan selama di
98 rumah, hal apa saja yang dilakukan, dengan
99 pertanyaan-pertanyaan dari guru, diharapkan anak
100 mampu bercerita untuk meningkatkan rasa percaya
101 dirinya.

102 7. Bagaimana cara guru mengenalkan perilaku baik dan
103 buruk kepada anak ?

104 Jawab : Cara guru mengenalkan perilaku baik dan
105 buruk kepada anak selama pembelajaran daring yaitu
106 bisa diperlihatkan video-video animasi pembelajaran.
107 Guru mengirmkan video lewat aplikasi WA, kemudian
108 setelah video, guru menjelaskan mengenai karakter, dan
109 pembelajaran yang terkandung dalam video. Hal
110 tersebut agar anak mengerti bagaimana contoh sikap
111 atau perilaku yang baik dan buruk. Dalam hal ini guru
112 juga bekerjasama dengan wali murid agar mengajarkan
113 anak perilaku baik dan perilaku buruk.

114

115 8. Untuk mengembangkan sosial emosional anak, apakah
116 guru bekerja sama dengan orang tua wali ? bagaimana
117 bentuk kerjasamanya ?

118 Jawab : Selama daring, guru bekerjasama dengan orang
119 tua wali agar guru tetap bisa memantau perkembangan
120 anak. Bagaimana anak bergaul bersama teman di
121 lingkungan rumah, bagaimana kedekatan anak dengan
122 orang tua, perilaku anak selama di rumah, apakah anak
123 menjaga kebersihan atau tidak, dan lain-lain. Untuk
124 menilai perilaku sosial emosional anak selama daring,
125 peran orang tua sangat penting untuk berkomunikasi
126 dengan guru murid.

127 9. Bagaimana cara Ibu dalam menciptakan perilaku positif
128 kepada anak ?

129 Jawab : Cara dalam menciptakan perilaku positif kepada
130 anak, dengan cara memberi apresiasi disetiap
131 pencapaian anak. Apresiasi itu bukan hanya sekedar
132 hadiah, tapi bisa berupa pujian, atau dengan
133 memberikan bintang sebagai penilaian, kemudian
134 mengamati perilaku anak dari awal sampai akhir. Dan
135 juga memberikan penyampaian yang baik dan benar
136 kepada anak, dengan menggunakan bahasa yang mudah
137 dipahami oleh anak, kemudian menerapkan disiplin

138 kepada anak. Penerapan disiplin melalui pembelajaran
139 daring yaitu anak harus dibiasakan disiplin mulai dari
140 mengerjakan sampai mengirimkan tugas lembar
141 kegiatan. Guru juga memberikan arahan untuk saling
142 tolong menolong, karena itu merupakan penerapan
143 perilaku positif kepada anak didik.

144 10. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional
145 anak melalui pendekatan spontanitas ? (meningkatkan
146 apresiasi anak dalam nilai pengembangan sosem)

147 Jawab : Setiap satu minggu sekali diadakan
148 pengambilan/pengumpulan tugas oleh orang tua wali
149 murid di sekolah. biasanya orang tua wali akan
150 mengajak peserta didik untuk ikut ke sekolah. saat
151 bertemu dengan murid, guru secara spontan akan
152 menanyakan kabar anak. Lalu saat pembelajaran lewat
153 video call. Guru akan menanyakan kabar, menanyakan
154 kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak. Hal
155 tersebut untuk melatih sosial emosional anak agar anak
156 berani mengungkapkan perasaannya dihadapan guru.
157 Guru juga memberikan pujian atau hukuman secara
158 spontan kepada anak saat anak mengerjakan tugas yang
159 diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

161 Mengetahui
162 Kepala Sekolah

163

164

165

166

167

168

169 Puji Lesatari

170



Mengetahui
Guru Kelas B

A handwritten signature in purple ink, which appears to read "Ratri Nuraini".

Ratri Nuraini

171

172

173

174

175

176

177

178

179

180

181

23 call, dan antusias dalam tugas praktik. Di lingkungan
24 rumahnya Ganesha adalah anak yang aktif bermain
25 bersama keluarga atau teman-temannya. Sehingga
26 sosialnya cukup berkembang diukur dengan rasa
27 percaya dirinya saat bercerita dihadapan guru.

28 2. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap
29 perkembangan sosial emosional anak di rumah?

30 Jawab : Pengaruh orang tua sangat besar bagi
31 perkembangan sosial emosional anak, karena orang tua
32 adalah sekolah pertama bagi anak. Pendidikan dari
33 orang tua adalah pendidikan yang utama di keluarga,
34 yang akan memengaruhi perkembangan anak.
35 bagaimana pola asuh orang tua, aturan-aturan apa saja
36 yang diterapkan oleh orang tua itu semua akan sangat
37 berpengaruh bagi kehidupan sosial dan emosional anak.
38 Apalagi di saat daring seperti ini, yang mengontrol
39 secara penuh pembelajaran anak adalah orang tua.

40 3. Bagaimana cara guru mengajarkan sopan santun kepada
41 anak ?

42 Jawab : Melalui pembiasaan rutin, seperti terbiasa
43 mengucapkan salam, terbiasa mengucapkan tolong,
44 mohon maaf dan terimakasih. Lalu diajarkan etika

45 ketika berbicara dengan orang tua, dan bagaimana
46 berjalan di depan guru atau orang tua.

47 4. Menurut Ibu, apa saja faktor penyebab timbulnya
48 permasalahan sosial/emosional pada anak usia dini?

49 Jawab : Menurut saya faktor penyebab permasalahan
50 sosial emosional pada anak usia dini, yaitu kematangan
51 dari anak usia itu sendiri, kemudian dari faktor
52 keluarga, mentalnya anak, dari faktor ekonomi, terus
53 dari faktor pendidikan orang tua anak itu sendiri.
54 Faktor-faktor tersebut sangat penting dalam
55 perkembangan sosial emosional anak. Terutama faktor
56 keluarga, karena orang tua adalah pendidikan pertama
57 bagi anak, apabila orang tua mengajarkan nilai-nilai
58 yang sesuai dengan norma masyarakat, maka
59 perkembangan sosial emosional anak akan berkembang
60 dengan baik, begitu pula sebaliknya. Perhatian yang
61 diberikan kepada anak juga berpengaruh, apabila orang
62 tua kurang memberikan perhatian kepada anak, maka
63 hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sosial
64 emosionalnya. Lalu kematangan usia setiap anak juga
65 berpengaruh, maka dari itu masing-masing anak
66 memiliki perkembangan sosial emosional yang
67 berbeda.

68

69

70 5. Seperti apa bentuk perilaku anak yang mengalami
71 permasalahan pada sosial/emosionalnya ?

72 Jawab : Bentuk perilaku anak yang mengalami sosial
73 emosional, yaitu anak mudah marah, susah untuk
74 berkonsentrasi, suka mengganggu teman atau semaunya
75 sendiri, dan sulit bergaul dengan teman-temannya yang
76 lain.

77 6. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan
78 sosial/emosional pada anak ?

79 Jawab : Cara guru mengatasi permasalahan sosial
80 emosional pada anak melalui pendekatan langsung
81 kepada anak, mencari tahu penyebab permasalahan
82 sosial emosional pada anak, lalu membuat anak merasa
83 aman dan membantu anak untuk mengatasi
84 kecemasannya dengan cara diajak bicara agar anak mau
85 bercerita penyebab masalahnya, kemudian mengalihkan
86 anak dengan kegiatan lain yang disukainya.

87 7. Bagaimana cara Ibu memberikan perhatian kepada anak
88 ?

89 Jawab : Cara guru memberikan perhatian pada anak
90 yaitu dengan mendampingi anak dengan cara

91 mengirimkan video pembelajaran, kemudian guru
92 setiap hari menanyakan kabar anak, menanyakan
93 bagaimana keadaan belajar di rumah bersama orang
94 tua, kemudian memberikan apresiasi kepada anak.

95 8. Bagaimana cara Ibu dalam mengenalkan emosi positif
96 atau emosi negatif beserta dampaknya kepada anak ?

97 Jawab : Cara mengenalkan emosi positif atau emosi
98 negatif yaitu dengan cara sosialisasi bersama teman-
99 teman dengan kegiatan. Contohnya yaitu dengan cerita
100 dongeng, kemudian guru mengenalkan kepada anak
101 perilaku baik atau perilaku tidak baik. Dampaknya
102 yaitu agar anak bisa mengerti respon sosial dari
103 emosinya. Apabila anak bersikap baik, pastilah anak
104 akan menerima respon positif dari lingkungan, juga
105 sebaliknya, apabila anak bersikap buruk atau jahil,
106 respon dari lingkungan berupa dijauhi oleh teman-
107 temannya. Apabila anak sudah mengetahui hal tersebut,
108 anak akan menyaring hal-hal apa saja yang baik untuk
109 ditiru dan yang tidak baik untuk ditiru.

110 9. Kebutuhan apa saja yang Ibu berikan kepada anak
111 dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional
112 anak ?

113 Jawab : Bisa dicontohkan dalam melakukan kegiatan
114 sehari-hari, contohnya bersedia membantu orang tua,
115 mampu merawat diri sendiri, berbagi mainan atau
116 makanan dengan teman atau keluarga. Dengan
117 mengenalkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat
118 mengembangkan perkembangan sosial emosional pada
119 anak.

120 10. Bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran sesuai
121 dengan perkembangan anak melalui pembelajaran
122 daring ?

123 Jawab : Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai
124 dengan perkembangan anak, kami berpedoman pada
125 standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

126 11. Bagaimana guru menciptakan pembelajaran secara
127 inteaktif melalui pembelajaran daring ?

128 Jawab : menjadwalkan untuk melakukan video call
129 bersama beberapa anak setiap satu minggu sekali secara
130 bergantian per minggunya. Biasanya perminggunya ada
131 5-8 orang anak, tergantung kesiapan dan ketersediaan
132 orang tua juga, soalnya da yang berkendala di hp dan
133 kuota. Saat melakukan video call, guru bertanya
134 tentang apa yang sudah dilakukan anak pada hari ini,
135 dan kemarin. Hal ini guna melatih rasa percaya diri

136 anak agar mampu bercerita dihadapan guru dan
137 temannya. Kemudian guru memberikan umpan balik
138 atau apresiasi atas apa yang sudah dilakukan anak.
139 Misalnya apabila anak melaksanakan tugas yang telah
140 diberikan, guru akan mengucapkan terimakasih. Saat
141 video call guru juga menjelaskan tentang tugas yang
142 belum dimengerti oleh anak.

143 12. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional
144 anak melalui pendekatan rutin ?

145 Jawab : Mengembangkan sosial emosional melalui
146 pendekatan rutin dengan cara penugasan setiap hari,
147 yaitu guru memberikan tugas rutinitas berupa
148 merapikan tempat tidur, membantu Ibu dalam
149 membereskan mainan, berusaha dalam hafalan surat-
150 surat pendek, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru
151 bekerjasama dengan orang tua wali untuk
152 mengembangkan sosial emosional anak. Karena disaat
153 pembelajaran daring, anak melakukan kegiatan
154 pembelajaran secara penuh di rumah. Oleh karena itu
155 yang berperan secara aktif dalam pengembangan sosial
156 emosional anak melalui pendekatan rutin adalah
157 bagaimana cara orang tua melatih anak.

158 13. Bagaimana cara Ibu mengembangkan sosial emosional

159 anak melalui pendekatan keteladanan ?
160 Jawab : Cara guru disini dalam mengembangkan sosial
161 emosional anak biasanya diperlihatkan video animasi
162 tentang kisah-kisah Nabi, karena dengan pengenalan
163 kisah-kisah Nabi, anak akan mengerti bagaimana
164 bersikap sabar, ikhlas dalam melakukan segala hal,
165 bersikap dermawan atau berbagi kepada sesama, serta
166 mengajarkan kepada anak agar taat kepada Allah SWT.
167

168 Pati, 18 Juni 2021

169 Mengetahui
170 Kepala Sekolah

171
172
173
174
175

176 Puji Lestari, S. Pd

177

Mengetahui
Guru Kelas A

Dewi Sri Wahyuni

178

179

180

181

182

LAMPIRAN 4

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS B TK HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Nama : Ratri Nuraini, S. Pd
Hari/Tanggal : Senin, 5 April 2021
Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyana
Pukul : 09.30 WIB

1. Bagaimana pendapat guru tentang perkembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah ?

Jawab : sebagai contoh saya ambil anak bernama Muhammad Rafa. Selama pandemi, dia anak yang paling rajin dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. maksudnya ia yang paling rajin dan disiplin ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. mungkin juga karena dukungan dari orang tua yang mau menyediakan bahan-bahan yang ada di rumah. Karena tugas yang diberikan bukan hanya bentuk lembar kerja namun juga ada penugasan dalam bentuk penerapan langsung atau praktik. Juga saat dia ikut ke sekolah saat pengumpulan tugas, sikapnya kepada guru hormat dan disaat diminta untuk hafalan surat-surat

pendek, dia anak yang berani dan percaya diri walaupun hafalannya belum lancar. Yang kedua, ananda Haidar. Dia ini hanya suka mengerjakan tugas dalam bentuk lembar kerja, kalau tugas bentuk penerapan langsung atau praktik, dia jarang mengumpulkan karena mungkin faktor dari orang tua yang tidak mau repot menyiapkan kadang juga dari pihak anak sendiri yang enggan mengerjakan karena malas atau tidak mau apabila disuruh mengerjakan. Lalu saat disuruh hafalan, dia termasuk anak yang kurang memperhatikan guru dan fokusnya mudah terbagi. Yang ketiga ada ananda Nur Dewi. Dia anak yang suka belajar, termasuk rajin dalam pengumpulan tugas. Namun, dalam kemampuan memahami materi dia masih kurang. Jadi setiap tugas yang diberikan pasti dikerjakan, namun hasilnya kurang maksimal. dia termasuk anak yang kurang percaya diri saat disuruh hafalan di depan guru.¹

2. Bagaimana strategi guru untuk mengembangkan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring ?

¹ THW-02. No 8-40.

Jawab : Melalui pendekatan rutin, spontanitas, dan keteladanan. strategi yang dilakukan yaitu dengan mengirimkan video-video pembelajaran dan penugasan. Penugasan terdiri dari pembiasaan/kegiatan rutin yang harus dilakukan anak dan tugas lembar kerja yang harus dikerjakan²

3. Bagaimana guru mengukur tingkat keberhasilann pengembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah?

Jawab : Cara mengukur tingkat keberhasilan pengembangan sosial emosional anak adalah dari ketersediaan anak mengirimkan tugas harian yang diberikan. Karena ada beberapa anak yang enggan mengirimkan tugas. Maka guru menilai kedisiplinan anak dengan apakah anak itu rutin mengirimkan tugas, atau melewatkan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk penilaian aspek-aspek yang lain, guru menilai melalui video/tugas yang telah dikirimkan.³

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak selama pembelajaran daring di rumah ?

² THW-02. No 44-49

³ THW-02. No 50-61

Jawab : Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan saat pembelajaran daring itu berpusat pada keluarga, atau pola asuh orang tua. Guru akan sangat terbantu apabila orang tua bersedia berkomunikasi atau bekerjasama dengan guru kelas atas perkembangan anak, agar mempermudah guru dalam memantau setiap aspek perkembangan anak. Namun akan jadi penghambat apabila orang tua anak itu tidak peduli terhadap sekolah anak, tidak memantau anak, dan enggan berkomunikasi dengan guru. Namun selain faktor tersebut, faktor penghambat lain yaitu adanya kendala *handphone* dan kuota.⁴

5. Apa solusi yang diberikan guru apabila ada orang tua murid yang tidak mempunyai HP ?

Jawab : Solusi yang diberikan guru yaitu setiap seminggu sekali orang tua murid yang datang ke sekolah untuk mengambil atau mengumpulkan tugas, maka anak yang memiliki kendala HP harus ikut datang ke sekolah. maka guru bisa menjelaskan secara langsung terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan selama satu minggu.⁵

⁴ THW-02. No 62-76

⁵ THW-02. No 77-85

6. Bagaimanakah solusi guru apabila ada anak yang belum mencapai pengembangan yang diinginkan ?

Jawab : Apabila anak belum berkembang sesuai dengan standar tingkat perkembangan, maka hal yang dilakukan guru adalah melatih anak dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang anak untuk mencapai perkembangannya. Misal anak belum mencapai tingkat percaya diri, maka hal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak agar anak mau berusaha tampil dihadapan guru, misalnya dengan bercerita, guru merangsang anak dengan cara ditanya bagaimana kegiatan selama di rumah, hal apa saja yang dilakukan, dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, diharapkan anak mampu bercerita untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.⁶

7. Bagaimana cara guru mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak ?

Jawab : Cara guru mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak selama pembelajaran daring yaitu bisa diperlihatkan video-video animasi pembelajaran. Guru mengirmkan video lewat aplikasi WA, kemudian

⁶ THW-02. No 86-101

setelah video, guru menjelaskan mengenai karakter, dan pembelajaran yang terkandung dalam video. Hal tersebut agar anak mengerti bagaimana contoh sikap atau perilaku yang baik dan buruk. Dalam hal ini guru juga bekerjasama dengan wali murid agar mengajarkan anak perilaku baik dan perilaku buruk.⁷

8. Untuk mengembangkan sosial emosional anak, apakah guru bekerja sama dengan orang tua wali ? bagaimana bentuk kerjasamanya ?

Jawab : Selama daring, guru bekerjasama dengan orang tua wali agar guru tetap bisa memantau perkembangan anak. Bagaimana anak bergaul bersama teman di lingkungan rumah, bagaimana kedekatan anak dengan orang tua, perilaku anak selama di rumah, apakah anak menjaga kebersihan atau tidak, dan lain-lain. Untuk menilai perilaku sosial emosional anak selama daring, peran orang tua sangat penting untuk berkomunikasi dengan guru murid.⁸

9. Bagaimana cara Guru dalam menciptakan perilaku positif kepada anak ?

⁷ THW-02. No 102-113

⁸ THW-02. No 115-126

Jawab : Cara dalam menciptakan perilaku positif kepada anak, dengan cara memberi apresiasi disetiap pencapaian anak. Apresiasi itu bukan hanya sekedar hadiah, tapi bisa berupa pujian, atau dengan memberikan bintang sebagai penilaian, kemudian mengamati perilaku anak dari awal sampai akhir. Dan juga memberikan penyampaian yang baik dan benar kepada anak, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, kemudian menerapkan disiplin kepada anak. Penerapan disiplin melalui pembelajaran daring yaitu anak harus dibiasakan disiplin mulai dari mengerjakan sampai mengirimkan tugas lembar kegiatan. Guru juga memberikan arahan untuk saling tolong menolong, karena itu merupakan penerapan perilaku positif kepada anak didik.⁹

10. Bagaimana cara Guru mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan spontanitas ? (meningkatkan apresiasi anak dalam nilai pengembangan sosem)

Jawab : Setiap satu minggu sekali diadakan pengambilan/pengumpulan tugas oleh orang tua wali murid di sekolah. biasanya orang tua wali akan

⁹ THW-02. No 127-143

mengajak peserta didik untuk ikut ke sekolah. saat bertemu dengan murid, guru secara spontan akan menanyakan kabar anak. Lalu saat pembelajaran lewat video call. Guru akan menanyakan kabar, menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak.¹⁰ Hal tersebut untuk melatih sosial emosional anak agar anak berani mengungkapkan perasaannya dihadapan guru. Guru juga memberikan pujian atau hukuman secara spontan kepada anak saat anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

Pati, 18 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Puji Lesatari

Mengetahui
Guru Kelas B

Ratri Nuraini

¹⁰ THW-02. No 144-159

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS A TK
HJ. EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Nama : Dewi Sri Wahyuni
Hari/Tanggal : Senin, 5 April 2021
Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyanah
Pukul : 10.30 WIB

1. Bagaimana pendapat guru tentang perkembangan sosial emosional anak selama diberlakukan pembelajaran daring di rumah ?

Jawab : Sebagai sampel ya, yang pertama ada ananda Alyn. Sebelum diberlakukan pembelajaran daring dia memang tergolong anak yang pasif dan perlu dampingan saat pembelajaran. Namun dalam pembelajaran daring ini sepertinya orang tua Alyn kurang mendukung sehingga dalam pengumpulan tugasnya masih kurang. Saat video call juga Alyn masih pemalu dan kurang percaya diri jika disuruh cerita kepada guru tentang kegiatan yang dia lakukan. Yang kedua ada ananda Ganesha. Ganesha termasuk anak yang aktif saat pembelajaran daring. Maksudnya yaitu dia rajin mengumpulkan tugas, aktif saat video call, dan antusias dalam tugas praktik. Di lingkungan

rumahnya Ganesha adalah anak yang aktif bermain bersama keluarga atau teman-temannya. Sehingga sosialnya cukup berkembang diukur dengan rasa percaya dirinya saat bercerita dihadapan guru.¹¹

2. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di rumah?

Jawab : Pengaruh orang tua sangat besar bagi perkembangan sosial emosional anak, karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Pendidikan dari orang tua adalah pendidikan yang utama di keluarga, yang akan memengaruhi perkembangan anak. bagaimana pola asuh orang tua, aturan-aturan apa saja yang diterapkan oleh orang tua itu semua akan sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial dan emosional anak. Apalagi di saat daring seperti ini, yang mengontrol secara penuh pembelajaran anak adalah orang tua.¹²

3. Bagaimana cara guru mengajarkan sopan santun kepada anak ?

Jawab : Melalui pembiasaan rutin, seperti terbiasa mengucapkan salam, terbiasa mengucapkan tolong, mohon maaf dan terimakasih. Lalu diajarkan etika

¹¹ THW-03. No 8-27

¹² THW-03. No 28-39

ketika berbicara dengan orang tua, dan bagaimana berjalan di depan guru atau orang tua.¹³

4. Menurut Ibu, apa saja faktor penyebab timbulnya permasalahan sosial/emosional pada anak usia dini?

Jawab : Menurut saya faktor penyebab permasalahan sosial emosional pada anak usia dini, yaitu kematangan dari anak usia itu sendiri, kemudian dari faktor keluarga, mentalnya anak, dari faktor ekonomi, terus dari faktor pendidikan orang tua anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Terutama faktor keluarga, karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, apabila orang tua mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma masyarakat, maka perkembangan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik, begitu pula sebaliknya. Perhatian yang diberikan kepada anak juga berpengaruh, apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Lalu kematangan usia setiap anak juga berpengaruh, maka dari itu masing-masing anak

¹³ THW-03. No 40-46

memiliki perkembangan sosial emosional yang berbeda.

5. Seperti apa bentuk perilaku anak yang mengalami permasalahan pada sosial/emosionalnya ?

Jawab : Bentuk perilaku anak yang mengalami sosial emosional, yaitu anak mudah marah, susah untuk berkonsentrasi, suka mengganggu teman atau semaunya sendiri, dan sulit bergaul dengan teman-temannya yang lain.¹⁴

6. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan sosial/emosional pada anak ?

Jawab : Cara guru mengatasi permasalahan sosial emosional pada anak melalui pendekatan langsung kepada anak, mencari tahu penyebab permasalahan sosial emosional pada anak, lalu membuat anak merasa aman dan membantu anak untuk mengatasi kecemasannya dengan cara diajak bicara agar anak mau bercerita penyebab masalahnya, kemudian mengalihkan anak dengan kegiatan lain yang disukainya.¹⁵

7. Bagaimana cara Guru memberikan perhatian kepada anak ?

¹⁴ THW-03. No 70-76

¹⁵ THW-03. No 77-94

Jawab : Cara guru memberikan perhatian pada anak yaitu dengan mendampingi anak dengan cara mengirimkan video pembelajaran, kemudian guru setiap hari menanyakan kabar anak, menanyakan bagaimana keadaan belajar di rumah bersama orang tua, kemudian memberikan apresiasi kepada anak.¹⁶

8. Bagaimana cara Guru dalam mengenalkan emosi positif atau emosi negatif beserta dampaknya kepada anak ?

Jawab : Cara mengenalkan emosi positif atau emosi negatif yaitu dengan cara sosialisasi bersama teman-teman dengan kegiatan. Contohnya yaitu dengan cerita dongeng, kemudian guru mengenalkan kepada anak perilaku baik atau perilaku tidak baik. Dampaknya yaitu agar anak bisa mengerti respon sosial dari emosinya. Apabila anak bersikap baik, pastilah anak akan menerima respon positif dari lingkungan, juga sebaliknya, apabila anak bersikap buruk atau jahil, respon dari lingkungan berupa dijauhi oleh teman-temannya. Apabila anak sudah mengetahui hal tersebut, anak akan menyaring hal-hal apa saja yang baik untuk ditiru dan yang tidak baik untuk ditiru.

¹⁶ THW-03. No 87-94

9. Kegiatan apa saja yang Guru berikan kepada anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak ?

Jawab : Bisa dicontohkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, contohnya bersedia membantu orang tua, mampu merawat diri sendiri, berbagi mainan atau makanan dengan teman atau keluarga. Dengan mengenalkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak.¹⁷

10. Bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak melalui pembelajaran daring ?

Jawab : Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, kami berpedoman pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

11. Bagaimana guru menciptakan pembelajaran secara inteaktif melalui pembelajaran daring ?

Jawab : menjadwalkan untuk melakukan video call bersama beberapa anak setiap satu minggu sekali secara bergantian per minggunya. Biasanya perminggunya ada 5-8 orang anak, tergantung kesiapan dan ketersediaan

¹⁷ THW-03. No 110-125

orang tua juga, soalnya dia yang berkendala di hp dan kuota. Saat melakukan video call, guru bertanya tentang apa yang sudah dilakukan anak pada hari ini, dan kemarin. Hal ini guna melatih rasa percaya diri anak agar mampu bercerita dihadapan guru dan temannya. Kemudian guru memberikan umpan balik atau apresiasi atas apa yang sudah dilakukan anak. Misalnya apabila anak melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru akan mengucapkan terimakasih. Saat video call guru juga menjelaskan tentang tugas yang belum dimengerti oleh anak.

12. Bagaimana cara Guru mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan rutin ?

Jawab : Mengembangkan sosial emosional melalui pendekatan rutin dengan cara penugasan setiap hari, yaitu guru memberikan tugas rutinitas berupa merapikan tempat tidur, membantu Ibu dalam membereskan mainan, berusaha dalam hafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru bekerjasama dengan orang tua wali untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena disaat pembelajaran daring, anak melakukan kegiatan pembelajaran secara penuh di rumah. Oleh karena itu

yang berperan secara aktif dalam pengembangan sosial emosional anak melalui pendekatan rutin adalah bagaimana cara orang tua melatih anak.¹⁸

13. Bagaimana cara Guru mengembangkan sosial emosional anak melalui pendekatan keteladanan ?

Jawab : Cara guru disini dalam mengembangkan sosial emosional anak biasanya diperlihatkan video animasi tentang kisah-kisah Nabi, karena dengan pengenalan kisah-kisah Nabi, anak akan mengerti bagaimana bersikap sabar, ikhlas dalam melakukan segala hal, bersikap dermawan atau berbagi kepada sesama, serta mengajarkan kepada anak agar taat kepada Allah SWT.¹⁹

Pati, 18 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



Mengetahui
Guru Kelas A

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the class teacher.

¹⁸ THW-03. No 143-157

¹⁹ THW-03. No 158-166

HASIL PENILAIAN GURU KELAS MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Nama/ Kelas : Rafa/B

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2021

Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyana pati

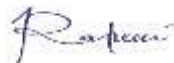
Objek : Siswa

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman			√	
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil			√	
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri			√	
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan guru lewat media online			√	

	ataupun pembelajaran offline				
5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan		√		

Pati, 18 Juni 2021

Guru Kelas B



Ratri Nuraini

**HASIL PENILAIAN GURU KELAS MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021**

Nama/ Kelas : Haidar/B

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2021

Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyannah pati

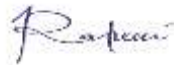
Objek : Siswa

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman			√	
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil	√			
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri		√		
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan guru lewat media online ataupun pembelajaran offline			√	

5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan	√			
---	--	---	--	--	--

Pati, 18 Juni 2021

Guru Kelas B



Ratri Nuraini

HASIL PENILAIAN GURU KELAS MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021

Nama/ Kelas : Nur Dewi/B

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2021

Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyanah pati

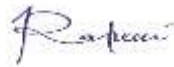
Objek : Siswa

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman		√		
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil		√		
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri		√		
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan guru lewat media online ataupun pembelajaran offline			√	

5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan			√	
---	--	--	--	---	--

Pati, 18 Juni 2021

Guru Kelas B



Ratri Nuraini

**HASIL PENILAIAN GURU KELAS MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021**

Nama/ Kelas : Alyn/A

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2021

Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyanah pati

Objek : Siswa

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman	√			
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil		√		
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri		√		
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan guru lewat media online ataupun pembelajaran offline		√		

5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan			√	
---	--	--	--	---	--

Pati, 18 Juni 2021

Mengetahui
Guru Kelas A



Dewi Sri Wahyuni

**HASIL PENILAIAN GURU KELAS MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK HJ.
EUIS SITI RU'YANAH PATI TAHUN 2020/2021**

Nama/ Kelas : Ganesha/A

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2021

Tempat : TK Hj. Euis Siti Ruyanah pati

Objek : Siswa

No	Indikator	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Tampil percaya diri dihadapan guru dan teman			√	
2	Mampu mengontrol emosi yang stabil			√	
3	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri		√		
4	Anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman dan guru lewat media online ataupun pembelajaran offline			√	

5	Anak mampu memperhatikan dengan baik apabila guru sedang menerangkan			√	
---	--	--	--	---	--

Pati, 18 Juni 2021

Mengetahui
Guru Kelas A



Dewi Sri Wahyuni

LAMPIRAN 6

RPPM Guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DARI RUMAH (BDR) TK Hj. EUIS SITI
RU'YANAH

Semester/ Bulan / Minggu: I / Januari / 1

Tahun Pelajaran : 2020/ 2021

Tema : Rekreasi
Sub Tema :Tempat Rekreasi
Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM : 3.1-4.1	Melaksanakan kegiatan ibadah sehari hari	1. Yuk, kita belajar menghafal kalimat thoyibah 2. Akubisa menghafal Surah Al Fatihah 3. Aku bisa menghafal doa keluar rumah 4. Aku dapat menirukan tulisan nama- nama tempat rekreasi 5. Akudapat menyusun puzzle dari angka 1-5 menjadi gambar pantai 6. Aku bisa bermain
BAHASA: 3.12- 4.12	Mengenal keaksaraan awal	
FM : 3.3-4.3	-Melakukan kegiatan motoric kasar dan halus yang seimbang, terkontrol dan lincah	
KOG :3.5-	Menyelesaikan	

4.5 3.6- 4.6	kegiatan untuk mengatasi masalah sederhana Melakukan kegiatan yang menunjukkan anakmampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan , bentuk dan ukuran (misal : besar, kecil, panjang, pendek)	maze menuju jalan pergi ke pantai 7. Akubisa menirukan tulisan huruf abjad 8. Aku bisa menghitung jumlah jari tangan sesuai gambar 9. Aku bisa melipat kertas lipat menjadi bentuk gunung 10. Yuk kita menggunting, menempel kata sesuai gambar
SOSEM : 2.8	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	11. Akubisa mencocokkan gambar sesuai bayangannya 12. Yuk kita mewarnai gambar pantai
SENI : 3.15- 4.15	Melakukan aktifitas seni	13. Yuk kita mencuci tangan yang benar

RPPM Orang Tua

JADWAL KEGIATAN 1 MINGGU DI RUMAH (4 -9 Januari 2021)

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Mama/ Papa,

Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah “ Rekreasi”, dengan Sub tema “ Tempat Rekreasi “. Melalui tema dan kegiatan main yang dapat dipilih di bawah ini, tujuan yang ingin dicapai adalah: Ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan yaitu:

1. Melaksanakan ibadah sehari-hari
2. Mengenal perintah, pertanyaan, dan ajakan
3. Melaksanakan berbagai kegiatan motorik kasar dan motorik halus yang seimbang, terkontrol dan lincah
4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk dan ukuran (misal: besar, kecil, panjang, pendek)
5. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri
6. Mengekspresikan seni music dan seni kriya

Kegiatan yang dapat dipilih Minggu ini adalah:

1. Yuk, kita belajar menghafal kalimat thoyibah “
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
2. Aku bisa menghafal Surah Al Fatihah
3. Aku bisa menghafal doa keluar rumah

4. Aku dapat menirukan tulisan nama- nama tempat rekreasi
5. Aku dapat menyusun puzzle dari angka 1- 5 menjadi gambar pantai
6. Aku bisa bermain maze menuju jalan pergi ke pantai
7. Aku bias menirukan tulisan huruf abjad
8. Aku bisa menghitung jumlah jari tangan sesuai gambar
9. Aku bisa melipat kertas lipat menjadi bentuk gunung
10. Yuk kita menggunting, menempel kata sesuai gambar
11. Aku bisa mencocokkan gambar sesuai bayangannya
12. Yuk kita mewarnai gambar pantai
13. Yuk kita mencuci tangan yang benar

Silahkan dipilih kegiatan mana yang lebih dulu akan dimainkan dalam minggu ini. Mama bisa memilih 1 kegiatan main untuk 1 hari .Bila anak tidak tertarik ,beri semangat mereka dan dorongdulu, namun bila ananda menginginkan kegiatan lain, ikuti minatnya agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan.

Tolong amati, foto, atau rekam video kegiatan ananda, termasuk saat ananda melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke whatapp bunda guru untuk catatan perkembangan ananda. Terimakasih.

DOA KELUAR RUMAH

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Bismillahi, tawakkaltu 'alallah, laa haula
wa laa quwwata illaa billaah

Artinya: "Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah.
Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah."

- | | |
|--|---|
| 1. Bismillaahirroh maanir roohim (ij) | بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ |
| 2. Alhamdulillah laahi robbil 'alamiin (aj) | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ |
| 3. Arrohmaanir roohim (ij) | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ |
| 4. Maafiki yaumid dinn (ij) | خَالِكَ يَوْمَ الدِّينِ ٤ |
| 5. Iyyaaka na 'budu wa iyyaka nasta 'in (aj) | إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ |
| 6. Ihdinasshiroothol mustaqim (aj) | اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ |
| 7. Shirootholladzina an 'amta 'alahim ghoirul maghdhuubi 'alahim wa laddhoollin (aj) | صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧ |

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

LAMPIRAN 7 dokumentasi kegiatan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Dyah Puspaningrum
2. Tempat dan tanggal lahir : Pati, 20 Maret 1998
3. NIM : 1703106056
4. Alamat rumah : Ds. Tlogorejo, Kec.
Tlogowungu, Kab. Pati, RT 03 RW 04
5. Hp : 0895605015587
6. Email : dyahpuspaningrum203@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 3 Tlogowungu (lulus tahun 2010)
 - b. SMP N 2 PATI (lulus tahun 2013)
 - c. SMA N 2 PATI (lulus tahun 2016)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Pati, 28 April 2021



Dyah Puspaningrum